

**STRATEGI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN SUMBEREJO
(Studi Kasus : SMP Negeri Sumberejo Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten
Musi Rawas).**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I)**

Oleh

**APNITA KARTINI
NIM : 1911540026**

**PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736)51171-51172
Website: www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:
**'Strategi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP
Negeri Sumberejo (Studi Kasus : SMP Negeri Sumberejo Kecamatan Megang
Sakti Kabupaten Musi Rawas'**

Penulis

APNITA KARTINI
NIM. 1911540026

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Juli 2021

No	Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Aan Supian, M.Ag</u> (Ketua Penguji)		1.
2	<u>Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, M.HI</u> (Sekretaris)	07/08/21	2.
3	<u>Dr. Andang Sunarto, Ph.D</u> (Anggota)	18/08/21	3.
4	<u>Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd</u> (Anggota)		4.

Mengetahui
Rektor IAIN Bengkulu

Dr. K.H. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 19620101 199403 1005

Bengkulu, Agustus 2021
Plt Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640521 1991031 001



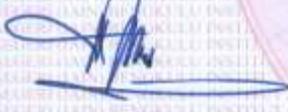
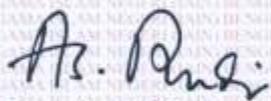
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA
Jl, Raden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736)51171-51172
Website: www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:
"Strategi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sumberejo (Studi Kasus : SMP Negeri Sumberejo Kecamatan Mengang Sakti Kabupaten Musi Rawas"

Yang ditulis oleh :

Nama : APNITA KARTINI
NIM : 1911540026
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Hari & Tanggal : Senin, 26 Juli 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
 Dr. H. Zulkarnain, M. Ag NIP. 19600525119870131001	 Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I NIP. 19810720 200710 1 003
<p>Mengetahui Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam,</p>  Dr. A. Suradi, M. Ag NIP. 19761019 200701 1 018	
Nama : Apnita Kartini	
NIM : 1911540026	
Tanggal Lahir : 21 April 1979	

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu April 2021



METERA
TEMDEL
54FAJX139655341

APNITA KARTINI
NIM. 1911540026

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

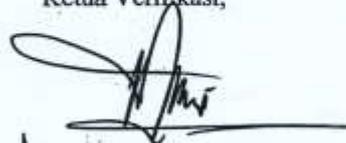
Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP : 196005251987031001
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi
<https://www.turnitin.com/> Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Apnita Kartini
NIM : 1911540026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Strategi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Sumberejo (Studi Kasus : SMP Negeri Sumberejo Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas).**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 21%
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan
dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2021
Mengetahui
Ketua Verifikasi,



Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP: 196005251987031001

MOTTO

“Antara seorang mukmin dan mukmin lainnya bagaikan satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lainnya ”
(HR at-Tarmizi)

“Lebih baik berikhtiar memperbaiki diri sendiri dari pada bersikeras untuk mempertebal keegoisan diri karena keegoisan membawa mu pada kehancuran”

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT zat yang maha agung yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya yang berlimpah dan memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu.sholawat beriring salam disampaikan kepada jujungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Dengan kerendahan hati penulis persembahkan tesis kepada

1. Almarhuma Hj Zulbaidah Mahmud Ali, A.Md
2. Almarhum H. Ahmad Bahar Mak Uning
3. Suami Tercinta Sutan Makmur Bagowi
4. Anak anak ku Terkasih, M. Akbar Vikhrom Pratama, Innayah Dwita Hafizoh, dan Salsal Nisa Putri Adevina
5. Uda ku, Masrizal Zamrudin, S.Sos, Nurmansya Ziat, Elok ku Yuliana Nurlaili, M.E. Kak Tanga ku Eliyani, SE,kakak Ipar ku M. Yasin Yunus, M. H, -
6. Kedua mertua Basori dan Mariah
7. Sahabat di Grup BBB yang selalu kompak dan semangat untuk bersama-sama menyelesaikan studi Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu
8. Buat kepala Sekolah dan teman Sejawat di SMPN Sumberejo yang telah banyak berpartisipasi membantuku baik waktu maupun pikiran selama studiku
9. Serta segenap keluarga dan sahabat yang telah mendo'akan

ABSTRAK

KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MA RAHMATULLAH JAJARAN BARU II KECAMATAN MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS (ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK)

Penulis

MARIANA
NIM. 1911540052

Pembimbing

1. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
2. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru berdasarkan kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh para guru. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memperkaya wawasan pengetahuan khususnya tentang kinerja guru dalam hal kemampuan pedagogic sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu juga penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi tentang kinerja guru dalam berbagai aspek terutama dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan kajian yang mendalam untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat. Dengan pendekatan kualitatif berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek atau fakta apa adanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang ada di MA Rahmatullah secara keseluruhan memiliki kinerja yang cukup baik dilihat dari kompetensi pedagogic yang dimiliki oleh seorang guru. Hal itu terlihat dari terlaksananya kegiatan dan pencapaian kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Kinerja guru, Kompetensi pedagogik, Pembelajaran.

ABSTRACT

TEACHER PERFORMANCE IN THE LEARNING PROCESS AT MA RAHMATULLAH JAJARAN BARU II MEGANG SAKTI DISTRICT OF MUSI RAWAS REGENCY (PEDAGOGIC COMPETENCY ANALYSIS)

Writer

MARIANA
NIM. 1911540052

Adviser

1. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
2. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I

This study aims to determine teacher performance based on the pedagogical abilities of the teachers. The benefit of this research is that it can enrich the treasury of knowledge, especially about teacher performance in terms of pedagogical abilities as an effort to improve the quality of learning. In addition, this research is also useful as a reference for teacher performance in various aspects, especially in teaching and learning activities.

This study uses a qualitative descriptive method by conducting in-depth studies to obtain complete and accurate data. With a qualitative approach trying to describe and interpret objects or facts as they are. The results showed that the teachers in MA Rahmatullah overall had a pretty good performance seen from the pedagogical competence of a teacher. This can be seen from the implementation of activities and the achievement of learning activities.

Keywords: teacher performance, pedagogic competence, learning.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan Tesis Ini yang berjudul “Strategi pembelajaran daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Sumber Rejo (Studi Kasus : SMP Negeri Sumberejo Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas) Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw para sahabat dan keluarganya.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku rector IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang sekaligus sebagai pembimbing I telah

banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

3. Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
4. Bapak Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Kepala SMPN Sumberejo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Guru-guru dan staf Tata Usaha yang telah memberi bantuan dalam rangka penyusunan tesis ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis di terima Allah Swt dan dicatat sebagai amal baik serta di berikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amin

Bengkulu, Juni 2021
Penulis

APNITA KARTINI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
TARJID	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Strategi Pembelajaran	10
B. Pembelajaran PAI	15
C. Pembelajaran Daring	18
D. Media Pembelajaran	24
E. Metode Pembelajaran.....	32
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	39
C. Fokus Penelitian	39
D. Sumber Data	39

E. Teknik Pengumpulan data	40
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMP NEGERI Sumberejo	
1. Sejarah Singkat SMPN Sumberejo	44
2. Visi Misi dan tujuan	45
B. Hasil Penelitian	
1. Pelaksanaan Daring	45
2. Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring	58
3. Faktor Pendung Dan Penghambat.....	62
C. Pembahasan	
1. Pelaksanaan Daring.....	68
2. Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring	80
3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat, atau komunitas nasional dari individu tersebut. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Diera Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat tanpa disadari memiliki dampak dan pengaruh yang sangat besar terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe dan Georgina dalam penelitiannya telah “menyatakan bahwa perkembangan teknologimemberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran.”¹ Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang banyak melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi.

“Di era industry 4.0 teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaanya tidak tepat guna. Oleh karena itu memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran adalah suatu yang sangat penting bagi seorang

¹Keengwe.J dan Georgino.D. *The Digital Course Training Workshop For Online Learning And Teaching, Education And Information Technologis*, 17 April 2012, h. 365-379

pendidik.”²lebih lanjut Harto menegaskan bahwa seorang pendidik dituntut untuk memiliki empat kompetensi agar dapat menggunakan teknologi digital dengan tepat guna. Pertama, seorang pendidik harus memahami dan mampu menggunakan teknologi digital serta penerapannya. Kedua, memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu mengarahkan peserta didik memiliki pemahaman tentang teknologi. Ketiga, mempunyai kemampuan memprediksi dengan tepat arah gejala perubahan dan langkah strategis menghadapinya. Keempat, mempunyai kompetensi dalam mengendalikan diri dari segala gejala perubahan, dan mampu menghadapinya dengan memunculkan ide, inovasi, serta kreatifitas.

Sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi, banyak strategi pengajar dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pelajaran baik pada lembaga pendidikan formal atau pesantren, mulai dari sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap dunia pembelajaran. “Salah satu media teknologi yang digunakan saat ini adalah aplikasi ditelepon genggam. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang banyak berinteraksi dengan aplikasi ditelepon genggam dapat lebih mudah memahami isi teks bacaan.”³

Indonesia masih berupaya meningkatkan inovasi dibidang pendidikan khususnya pada pengajaran dan pembelajran, karena sistem pendidikan yang

²Putrawongso, S, Hasanah. U, Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Jurnal Promosi Volume 3, 2018, h. 11-20

³Gheytsi, M. Azizifar, A dan Gowhary, H The Effect Of Smartphon On The Reading Comprehension Of Iranian Efl Learners Social and Behaviaral Sciences, 2015, h. 225-230

berkualitas tidak terlepas dari keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Menciptakan lingkungan belajar menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan lingkungan belajar mandiri yang kondusif, dimana lingkungan belajar di era digital 4.0 mengarah pada pengembangan fasilitas yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk dapat memproses kegiatan pembelajaran dengan menyediakan dukungan yang fleksibel dan kemudahan akses salah satunya pembelajaran melalui internet atau daring.”⁴

Pembelajaran dapat dianggap akan lebih berhasil apabila objek yang dipelajari merupakan “objek nyata dilingkungan sekitarnya, sehingga pentingnya pembelajaran melalui visualisasi terhadap objek dilingkungan sekitar harus direalisasikan agar dapat dengan mudah mengklarifikasi pemahaman, meningkatkan minat, dan keterlibatan nyata peserta didik.”⁵

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini telah berpengaruh dalam segala bidang kehidupan manusia. Komputer dan internet sebagai contoh sarana untuk memperlancar aktivitas bukanlah hal yang baru. Komputer dan internet sangat diperlukan dalam penyajian informasi belakangan ini. Pemanfaatan teknologi komputer merupakan salah satu cara yang cukup efektif untuk menyampaikan materi. Penyampaian materi melalui komputer dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya.

⁴Drouin, M. Hile, R.E. Vartania, L.R. dan Webb, J. Student Preferences For Online Lecture Formats Quarterly Review Of Distance Education, 14 Maret 2013, h. 151-162

⁵Suryadarma, I.G.P. dan Syanto, S Pembelajaran Melalui Pendekatan Lingkungan dalam Masyarakat Jurnal Cakrawala Pendekatan 1993

Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik, dalam hal ini computer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pembelajaran konvensional.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk dapat menumbuhkan kemampuan, kemauan serta potensi diri seseorang. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat menjadi lebih mengerti serta tanggap akan perubahan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

“Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁶

Penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya :

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik,
- 3) Metode belajar akan lebih bervariasi

⁶UUD RI No 02 Tahun 2013

4) Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar sebab tidak hanya menjelaskan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dengan menggunakan metode konvensional ini dirasa siswa sebagai metode yang monoton atau membosankan sehingga berkurangnya minat siswa dalam memperhatikan pelajaran. Tentu saja hal ini berkaitan dengan prestasi belajar siswa yang cenderung menurun atau bahkan tidak ada. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat apabila terdapat adanya kesesuaian antara materi, kesiapan guru dalam mengajar, kondisi siswa serta kreatifitas siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh banyak institusi pendidikan atau sekolah saat ini merupakan pengganti system pembelajaran yang dilakukan secara konvensional. Pelaksanaan pembelajaran daring sebagai upaya untuk memaksimalkan kegiatan belajar-mengajar yang tidak bisa dilakukan oleh sekolah karena situasi pandemic. Dari banyaknya institusi pendidikan di Indonesia, SMPN Sumberejo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan daring dalam pembelajaran. Pembelajaran daring dilakukan sebagai pengganti belajar tatap muka dan sebagai upaya membantu pemerintah dalam memutus rantai penyebaran wabah Covid 19 yang sedang terjadi saat ini. Dengan segala keterbatasan dan kemampuan baik sarana dan prasarana, SMPN Sumberejo tetap melaksanakan pembelajaran daring sebagai pertanggungjawaban terhadap hak para siswa.

Berbagai strategi dan upaya sekolah dalam pembelajaran daring pasti terdapat banyak kendala dan permasalahan. Tanpa terkecuali pada SMPN Sumberejo yang menerapkan kebijakan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbagai masalah yang dihadapi oleh guru, siswa, maupun sekolah adalah pelaksanaan pembelajaran daring yang belum maksimal karena terkendala jaringan internet dan kuota yang habis pada saat pembelajaran. Selain itu guru yang hanya memberi tugas sehingga siswa mengalami tekanan karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan dari para guru dan terakhir adalah rasa jenuh atau bosan yang dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran yang monoton tentunya sangat berpengaruh terhadap minat belajar para siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Disamping kendala tersebut tentunya juga ada manfaat-manfaat dari diterapkannya pembelajaran daring di SMPN Sumberejo dimasa wabah pandemi ataupun penyakit saai ini. Dalam pembelajaran daring guru dituntut untuk aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa dengan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara online harus digunakan guru secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalanya pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik mengambil judul penelitian *Strategi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sumberejo Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat penyebaran covid 19.
2. Rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPNegeri Sumberejo.
3. Output atau hasil belajar yang kurang maksimal terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPNegeri Sumberejo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini akan dibatasi pada Strategi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPNegeri Sumberejo.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPNegeri Sumberejo?
2. Apa strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Daring?

3. Apa factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajarandaring di SMPNegeri Sumberejo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di SMPNegeri Sumberejo.
2. Untuk mengetahui penghambat dan pendukung dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMPNegeri Sumberejo.
3. Untuk mengetahui strategi guru PAI pada pembelajaran daring.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praksis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai Strategi belajar-mengajar yang dilakukan melalui daring.

b. Manfaat praksis

a. Bagi Sekolah SMPNegeri Sumberejo

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam rangka mengoptimalkan kegiatan pembelajaran melalui program daring.

b. Bagi Peneliti

Menyelesaikan tugas akhir Program Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu guna memperoleh gelar Magister Pendidikan, serta menambah wawasan yang lebih luas dari penerapan ilmu-ilmu yang telah didapatkan dan perkuliahan.

G. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan kemudahan dalam pembahasan, penulisan dan pemahaman terhadap pemikiran maka penulis membuat sistematika penulisan yang terencana sebagai berikut:

Bab I, **Pendahuluan**. Bab ini terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II, **Kerangka Teori**. Dalam bab ini terdiri dari: Kerangka Teori, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional.

Bab III, **Metode Penelitian**, Bab ini terdiri dari: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data,

Bab IV, **Hasil Penelitian dan Pembahasan**, Bab ini terdiri dari: gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

Bab V, **Penutup**, Bab ini terdiri dari: kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran.

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam menacapai tujuan. Istilah strategi dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik didalam perwujudan belajar mengajar. Maka dari itu konsep strategi dalam hal pembelajaran menunjuk pada karakteristik rentetan perbuatan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. "Penggunaan model pembelajaran tersebut juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga kesesuaian antara keduanya dan semua komponen menjadi tepat guna."⁷

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis pilihan latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikan. Ada dua hal yang harus dicermati dalam strategi pembelajaran yaitu:

⁷Strees Ricard M, *Efektivitas Organisasi* (Jakarta: Erlangga 1985), h. 13

- 1) Strategi pembelajaran merupakan serangkaian tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.
- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana atau rangkaian tindakan dalam menggunakan suatu metode yang akan diaplikasikan kedalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan-tujuan belajar dikelas

2. Latar Belakang Strategi Pembelajaran

a. Model pendekatan pembelajaran

Istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksinya, lingkungan dan system pengelolaanya, sehingga model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode, atau prosedur. "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat

pembelajaran termasuk didalam buku-buku, kurikulum, computer, dan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran.”⁸

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran memiliki tiga ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode dan prosedur yaitu:

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

3. Klasifikasi strategi pembelajaran.

1). Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan. Sedangkan kelemahan utamanya adalah dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses dan sikap yang

⁸ *Iif Koiru Ahmadi dkk, strategi pembelajaran sekolah terpadu, Jakarta: prestasi pustaka, 2011)h.10*

diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.

2). Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering juga disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Dalam strategi ini peran peserta didik sangat dominan dan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengelola kelas.

4. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran.

Menyusun suatu kegiatan dapat memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, guru dapat dengan jelas cara memulainya, menyajikannya dan menutup kegiatan pembelajaran.”⁹

a. Kegiatan pendahuluan

Pada tahap awal atau persiapan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan mental peserta didik dalam mempelajari pengetahuan, keterampilan dan sikap baru. Artinya guru mempersiapkan peserta didik agar memperhatikan dan belajar secara sungguh-sungguh selama tahap penyajian. Pada tahap ini guru menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari peserta didik, kegunaan tersebut dalam kehidupan, hubungan atau relevansi materi tersebut dengan materi yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan serta komponen yang harus dikuasai peserta didik setelah selesai kegiatan pembelajaran.

⁹Kamdi. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Kurikulum 13*. Bandung Yrama Widya

b. Penyajian

Tahap penyajian ini merupakan proses pembelajaran yang utama atau inti kegiatan pembelajaran. Tahap ini meliputi bagian-bagian sebagai berikut :

- 1) Uraian adalah penjelasan tentang materi pelajaran atau konsep, prinsip dan prosedur yang akan dipelajari peserta didik. Uraian ini baik dalam bentuk verbal maupun non verbal seperti penggunaan media gambar, demontasi, simulasi dan sebagainya. Pada saat memberikan uraian ini guru dapat menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi dan lain-lain.
- 2) Contoh yaitu benda atau kegiatan yang ada disekitar peserta didik sebagai wujud dari materi pembelajaran yang sedang diuraikan baik bersifat positif maupun negative. Maka guru perlu memberikan contoh yang praktis dan konkrit dari uraian konsep yang masih abstrak agar peserta didik dapat memahami dengan jelas.
- 3) Latihan adalah kegiatan praktik bagi peserta didik untuk menerapkan konsep, prinsip atau prosedur yang masih abstrak sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dengan latihan peserta didik akan belajar aktif sehingga mudah menguasai materi yang sedang dipelajari. Latihan yang dilakukan oleh peserta didik ini harus diikuti dengan petunjuk, bimbingan dan koreksi sehingga peserta didik benar-benar menguasainya. Namun perlu diingat latihan ini merupakan bagian proses pembelajaran.

c. Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran ini meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan tes hasil belajar untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik. Tes ini sering disebut tes formatif yang dapat diberikan secara lisan maupun tertulis.
- 2) Umpan balik adalah informasi hasil tes peserta didik dan diikuti dengan penjelasan kemajuan peserta didik. Hal ini penting bagi peserta didik agar proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan umpan balik ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
- 3) Tindak lanjut adalah berupa petunjuk tentang hal yang harus dilakukan peserta didik setelah mengikuti tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Maksudnya adalah peserta didik yang mendapatkan hasil tes kurang baik harus mengulang mempelajari materi tersebut. Sedangkan peserta didik yang sudah memperoleh nilai baik hasil tes formatif dapat melanjutkan kemateri berikutnya, baik untuk memperdalam materi atau untuk mempersiapkan dan mendapatkan materi berikutnya. Namun perlu diingat kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pemberian tanda atau bantuan kepada peserta didik untuk memperlancar kegiatan belajar berikutnya.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan guru dan antara sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik,

kemampuan mengkonstruksi kemampuan baru dan kemampuan menguasai materi pelajaran dengan baik.”¹⁰Selain itu, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas serta kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran harus mampu menghasilkan proses belajar yang baik tetapi tidak semua proses terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial kultural dalam lingkungan masyarakat.

Dari penjelasan dan pengertian diatas, pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Dalam konteks pendidikan agama islam ada beberapa istilah yang digunakan kata pendidikan yang umum digunakan sekarang dalam bahasa arab adalah tarbiyah/ta’lim.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran dengan tujuan untuk peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan agama secara mendalam dan melaksanakan amal soleh dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup pendidikan agama islam juga identic dengan aspek-aspek agama islam kerana materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Jika dilihat dari segi

¹⁰Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

pembahasannya maka ruang lingkup yang umum dilaksanakan disekolah sebagai berikut.”¹¹

1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut agama islam, inti dari pengajaran ini rukun islam.

2) Pengajaran Ahlak

Pengajaran ahlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap peserta didik pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan untuk berahlak baik.

3) Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya. Tujuan dari pengajaran ini adalah untuk mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dari tujuan pelaksanaan ibadah.

4) Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyapaikan materi tentang segala bentuk hukum islam yang bersumber pada Al-Quran, sunah dan dalil dalil syar’i. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹Andres. Keunggulan Pembelajaran Berbasis Masalah. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya

5) Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat membaca Alquran dan mengerti arti kandungan yang terdapat disetiap ayat-ayat Alquran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam pelajaran PAI disesuaikan dengan tingkat pendidikan berhubungan dengan materi apa yang disampaikan.

6) Pengajaran Sejarah Islam

Tujuan dari pengajaran sejarah agama islam adalah untuk mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awal zaman sampai sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama islam.

C. Pembelajaran Daring

Kata daring berasal dari dua kata dalam dan jaringan. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya.”¹²Pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan guru berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan system telekomunikasi terkait sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitanya dengan teknologi internet.Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara

¹² Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Daring adalah istilah online yang bermakna tersambung dalam jaringan internet.”¹³ Meskipun dimudahkan namun tetap dilakukan pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan, guru juga bekerja lebih dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Media pembelajaran dapat menggunakan gadget ataupun Handphone melalui beberapa portal media aplikasi pembelajaran teknologi digital yang mudah dilakukan sebagai berikut :

a. Google Classroom

Google Classroom adalah layanan Web gratis yang dikembangkan oleh Google untuk pendidikan yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat mendistribusikan dan menilai tugas dengan cara tanpa menggunakan kertas. Google classroom dirancang untuk mempermudah interaksi seorang peserta didik dengan peserta didik lainya dalam jaringan internet. Aplikasi ini akan membawa kemudahan kepada para peserta didik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki yang selanjutnya diberikan kepada peserta didik.

Peserta didik dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di drive masing-masing pengguna, dimana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Para peserta didik

¹³Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media

yang tergabung dalam aplikasi tersebut dengan cara mudah dengan sekali klik. Mereka dapat segera merespon tugas-tugas yang dikirim lewat aplikasi tersebut.

b. Whatsap

Whatsap merupakan salah satu platform pesan yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh atau melalui online. Penggunaan whatsapp dilengkapi dengan berbagai pilihan yang mendukung seperti adanya New Group, New Broatcas, Whatsap Web, Stareed and Settings. Berbagai pulihan yang tersediatersebut ada salah satunya yang bernama New Group yang belakangan ini banyak digunakan oleh peserta didik dan pelajar sebagai media pembelajaran yang terhalang oleh jarak yang jauh. Whatsap Group saat ini dijadikan wadah diskusi dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung didalamnya. Diskusi menggunakan Group ini sangat membantu penggunanya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh.

Dalam kontek ini pembelajaran daring menjadi pilihan dalam berkomunikasi, menyampaikan materi, dan menerima tugas dari peserta didik. Ada beberapa ciri yang harus dimiliki peserta didik dalam aktivitas be;ajar daring yaitu”¹⁴

a. Spirit belajar

¹⁴Duch. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Peserta didik dalam pembelajaran ini harus memiliki semangat yang tinggi dan kuat guna pembelajaran mandiri. Peserta didik dibebankan untuk mandiri serta pengetahuan ditemukan sendiri. Kemandirian peserta didik menyebabkan perbedaan keberhasilan yang berbeda-beda dalam setiap pembelajaran.

b. Literasi terhadap teknologi

Disamping kemandirian terhadap belajar, pemahaman peserta didik tentang pemakaian teknologi pada pembelajaran online merupakan keberhasilan dalam pembelajaran ini. Penguasaan dan pemahaman tentang teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran daring merupakan hal yang harus dilakukan peserta didik sebelum pembelajaran daring dilaksanakan. Alat yang sering digunakan dalam pembelajaran daring adalah Laptop dan Handphone. Dengan perkembangan era 4.0 semakin banyak aplikasi-aplikasi pilihan yang dapat digunakan dalam setiap pembelajaran.

c. Kemampuan berkomunikasi interpersonal

Kemampuan interpersonal serta kemampuan berkomunikasi merupakan suatu hal yang harus dikuasai peserta didik agar berhasil dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan untuk terjadinya interaksi serta hubungan antar peserta didik dan lainnya. Sebagai makhluk social harus membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilakukan secara mandiri. Oleh sebab itu peserta

didik harus tetap dilatih kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan masyarakat.

d. Berkolaborasi

Memahami dan memaknai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran daring dilaksanakan sendiri oleh peserta didik, oleh sebab itu peserta didik harus bisa berinteraksi dengan peserta didik lainnya ataupun pada guru pada forum yang sudah disiapkan. Diperlukannya interaksi tersebut terutama pada saat peserta didik mengalami kesulitan memahami materi. Dengan adanya pembelajaran daring peserta didik juga mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi baik di lingkungan sekitar atau dengan berbagai macam system yang mendukung pembelajaran daring.

e. Keterampilan untuk belajar mandiri

Kemampuan akan belajar mandiri merupakan karakteristik dari pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring sangat diperlukan untuk terampil belajar secara mandiri. Karena pada saat proses belajar peserta didik akan mencari, menemukan dan menyimpulkan yang telah dipelajari secara mandiri.

Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama online merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan. Menurut Syarifudin pembelajaran daring saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti

social distancing.”¹⁵ Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan interaksi dan pembagian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.

Kualitas pembelajaran selalu terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, dibawah kondisi pembelajaran tertentu. Ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi, bidang studi harus diorganisasi dengan strategi pengorganisasian yang tepat, selanjutnya disampaikan kepada peserta didik dengan strategi penyampaian yang tepat pula. Variable penting yang dapat digunakan dalam indikator daya tarik pembelajaran adalah penghargaan dan keinginan lebih (lebih banyak atau lebih lama) yang diperlihatkan oleh peserta didik. kedua indikator ini dapat dikaitkan, baik pada bidang studi maupun pada bidang pembelajaran.

Hamlik, menyatakan bahwa terdapat strategi dalam belajar mengajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif yaitu :

¹⁵Slameto. *Belajar dan factor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- 1) Mendayagunakan teknologi pendidikan secara lebih efektif, baik yang berkenaan dengan pendayagunaan media instruksioanal maupun yang berkenaan dengan pendayagunaan komputer dalam sistem instruksional.
- 2) Berdasarkan pengalaman.
- 3) Memberdayagunakan berbagai bentuk modul yang memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak belajar mandiri.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah sendiri.
- 5) Memungkinkan siswa sebagai pusat kegiatan.
- 6) Menitikberatkan penguasaan bahan belajar secara tuntas.
- 7) Mendayagunakan tenaga guru sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok siswa.
- 8) Mempertimbangkan dan berpijak pada sekelompok siswa yang dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperlihatkan aspek pengetahuan dan keterampilan.”¹⁶

D. Media Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu sedang belajar adalah adanya perubahan sikap atau tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Oleh sebab itu belajar dapat terjadi dimana dan kapan saja.

Belajar adalah sikap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil dari suatu latihan atau pengalaman. Belajar

¹⁶Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h.15

merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap setelah belajar sesuatu apabila dapat menunjukkan perubahan perilakunya.”¹⁷ Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada peserta didik, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Stimulus dan respon yang dapat diamati, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh murid (respon) harus dapat diamati dan diukur.

Menurut Hamidjojo, yang dikutip oleh Azar Arsyad memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat tersebut dapat sampai pada penerima. Media juga dapat diartikan sebagai sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.

Sudarwan Danim menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah “seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.”¹⁸ Media pembelajaran adalah “alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud

¹⁷Kosasih. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

¹⁸Sudarwan Denim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara), h.7

pengajaran.”¹⁹Sebuah media pembelajaran yang baik haruslah memenuhi beberapa syarat.“Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai tujuan mampu memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar sehingga mampu meberikan hasil belajar yang baik. Ada beberapa kriteria untuk menilai keefektifan sebuah media.”²⁰

Menurut Thora, mengajukan enam kriteria untuk menilai media interaktif antara lain :

- a. Kemudahan navigasi, sebuah program harus dirancang sesederhana mungkin sehingga pembelajar bahasa tidak perlu belajar komputer terlebih dahulu.
- b. Kandungan kognisi
- c. Pengetahuan dan persentasi informasi, kedua kriteria ini adalah untuk menilai isi dari program itu sendiri
- d. Integrasi media, dimana media harus mengintegrasikan aspek dan ketrampilan bahasa yang harus dipelajari.
- e. Etika, untuk menarik minat bekajar program harus mempunyai tampilan yang artistik maka estetika juga merupakan sebuah kriteria.
- f. Fungsi secara keseluruhan, program yang dikembangkan harus memberikan pembelajaran yang di inginkan oleh pembelajar. Sehingga pada waktu seorang selesai menjalankan sebuah program dia akan merasa telah belajar sesuatu.

¹⁹Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2003), h.4

²⁰Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya),h.13

1. Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain terdapat enam langkah yang harus ditempuh guru pada waktu belajar dengan menggunakan media yaitu :

- 1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran
- 2) Persiapan guru yaitu memilih dan menetapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.
- 3) Persiapan kelas, guru harus dapat memotivasi siswa agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.
- 4) Penyajian pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Pada langkah ini guru menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.
- 5) Kegiatan belajar siswa, pada langkah ini siswa belajar dengan menggunakan media pembelajaran.
- 6) Evaluasi pengajaran, “pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media pembelajaran sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.”²¹

2. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran

²¹Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta),h.136

Secara umum media mempunyai fungsi sebagai berikut (1) penjelas agar tidak terlalu verbalistis (2) mengatasi keterbatasan dalam hal waktu dan tenaga (3) menimbulkan motivasi belajar (4) memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan (5) memberikan pengalaman kepada siswa. Beberapa hal lain yang berkaitan dengan fungsi pembelajaran adalah :

- a) Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- b) Media pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan proses pembelajaran.
- c) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dari isi pembelajaran itu sendiri.
- d) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Dari beberapa hal yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat media dalam pembelajaran yaitu penjelasan pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan tenaga dan waktu, menumbuhkan motivasi belajar, memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan, memberikan pengalaman kepada siswa, sebagai alat bantu untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas belajar mengajar.

3. Jenis Media Pembelajaran

Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut media pembelajaran dikelompokkan menjadi empat kelompok.

1) Media hasil teknologi cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti bukudan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak antara lain: teks, grafik, foto, atau representasi fotografik. Karakteristik media hasil cetak :

- a) Teks dibaca secara linear
- b) Menampilkan komunikasi secara satu arah dan reseptik
- c) Ditampilkan secara statis atau diam
- d) Pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip pembahasan
- e) Beroreantasi atau berpusat pada siswa. Pendekatan yang beroreantasi pada siswa adalah pendekatan dalam belajar yang ditekankan pada ciri-ciri dan kebutuhan siswa secara individual.

2) Media hasil teknologi audio visual

Teknologi audio visual cara penyampaian materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. Penyajian pengajaran secara audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti mesin proyektor film,

tepe recorder, proyektor visual yang lebar. Karakteristik media hasil teknologi audio visual :

- a) Bersifat linear
- b) Menyajikan visual yang dinamis
- c) Digunakan dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya oleh perancang
- d) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau abstrak
- e) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
- f) Berorientasi pada guru. Pendekatan yang berorientasi pada guru adalah sistem pendidikan yang konvensional dengan seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan penuh oleh para guru dan staf lembaga pendidikan. Pembelajaran berlangsung dan selesai dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan metode mengajar yang dipakai tidak beragam bentuknya. Biasanya menggunakan metode ceramah dengan pertemuan tatap muka.

3) Media hasil teknologi yang berdasar komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis micro-prosesor. Berbagai aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pembelajaran umumnya dikenal sebagai Computer Assisted Instruction. Aplikasi tersebut apabila dilihat dari cara penyajian dan tujuan yang ingin dicapai meliputi tutorial, penyajian materi secara bertahap, latihan siswa

untuk membantu siswa menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Karakteristik media hasil teknologi berdasarkan komputer :

- a) Dapat digunakan secara acak, non sekuensial atau linear
- b) Dapat digunakan sesuai keinginan siswa atau perancang
- c) Gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan simbol dan grafik
- d) Prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini.
- e) Berorientasi pada siswa dan melibatkan interaktif siswa yang tinggi
- f) Media hasil gabungan teknologi cetak dan teknologi komputer.

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan komputer.

Anderson dilihat dari jenisnya media dibagi sepuluh kelompok yaitu, “audio, cetak, audio cetak, visual proyeksi diam, audio visual proyeksi diam, visual gerak, audio visual gerak, objek fisik, sumber manusia, lingkungan, dan komputer.”²²Sedangkan menurut Rudy Brets dalam Arief S. Sadiman media yang digunakan dalam proses belajar mengajar dikategorikan menjadi delapan kelompok yaitu media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media semi gerak, media audio dan media cetak.

Berdasar pendapat diatas dapat disimpulkan jenis-jenis media pembelajaran adalah media cetak, teknologi yang berdasarkan komputer hasil

²²Anderson, *Pemasaran Jasa Prinsip, Penerapan dan penelitian* : Fandy Ciptono (Yogyakarta: Andi 1997),h.37

gabungan teknologi cetak dan teknologi komputer, permainan, realita, media visual audio gerak, media visual audio diam, media semi gerak, media audio, sumber manusia dan lingkungan serta komputer.

E` Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan sebagian cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat penting dan diperlukan oleh guru. Penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Penggunaan metode yang bervariasi menjadikan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi para siswa.”²³

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan kegiatan pembelajaran dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”²⁴ Beberapa kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

- a) Metode satu arah dalam bentuk ceramah dan pemberian tugas.

Metode ceramah yaitu sebuah interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap para siswa. Sedangkan metode pemberian tugas yaitu bentuk interaksi belajar

²³Darwis, *Metode Pembelajaran efektif dan efisien*. Bandung: Alfabeta

²⁴Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan kepada siswa dan penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara kelompok maupun secara perorangan.

b) Metode dua arah dalam bentuk Tanya jawab dan diskusi.

Metode Tanya jawab yaitu suatu metode dimana guru memberikan dan menggunakan suatu pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab atau sebaliknya siswa bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa tersebut. Metode diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang mana guru memberikan suatu persoalan/masalah kepada siswa dan para siswa diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu secara bersama-sama.²⁵

Metode pembelajaran yang umum dipakai dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai berikut :

a) Metode ceramah

Ceramah diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan mengekplanasi atau menuturkan sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi tersebut diterima oleh sekelompok subjek.

b) Metode diskusi

Diskusi diartikan sebagai suatu proses penyampaian materi, dimana guru bersama subjek didik mengadakan dialog bersama untuk mencari

²⁵Seotopo. *Metode pembelajaran daring*. Jakarta: PT. Rosdakarya

jalan pemecahan dan menyerap serta menganalisis satu atau sekelompok materi tertentu.

c) Metode tugas

Tugas diartikan sebagai materi tambahan yang harus dipenuhi oleh subjek didik, baik didalam maupun diluar kelas.

d) Metode latihan inkuiri

Latihan inkuiri diartikan sebagai proses mempersiapkan kondisi agar subjek didik siap menjawab teka-teki.

e) Metode karya wisata

Metode karya wisata diartikan sebagai suatu strategi belajar mengajar, diaman guru dan muridnya mengunjungi suatu tempat tertentu yang relevan untuk memperoleh sejumlah pengalaman empiris.

f) Metode seminar

Dengan seminar, biasanya wawasan terbuka luas, peran serta subjek dominan, namun perlu persiapan yang memadai seperti penentuan topic, mempersiapkan kertas kerja, organisasi kelas, pengelompokan siswa menurut variasi/perbedaan kemampuan individual mereka

F. Penelitian Terdahulu Yang relevan

Yang pertama penelitian yang ditulis oleh Ananda Hadi Elyas, yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran E-learning Dalam Meningkatkan Pembelajaran (2020). Penelitian ini dalam bentuk naskah publikasi Tesis. Dalam penelitian ini masalah yang diangkat peneliti adalah model pembelajaran yang digunakan selama daring. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, hasil

penelitian menunjukkan bahwa system e-learning adalah mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan zaman dengan dukungan teknologi informasi diman semua menuju keera digital baik mekanisme maupun konten. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Ananda Hadi Elyas dengan peneliti saat ini adalah peneliti Ananda Hadi Elyas focus pada model pembelajaran daring sementara peneliti saat ini focus pada strategi pemebelajaran daring.

Penelitian kedua, penelitian yang ditulis oleh Edi Santoso yang berjudul Strategi Pembelajaran Online terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa (studi kasus Siswa SMAN 1 Purwantoro, wonogiri) (2019).Penelitian dipublikasi dalam bentuk Tesis.Maslah yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar mata pelajaran kimia dalam pembelajaran daring.Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online memberikan dampak pengaruh yang lebih tinggi dibanding dengan menggunakan media LKS terhadap prestasi belajar kimia. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Edi Santoso dengan peneliti saat ini adalah penulis Edi Santoso Fokus pada mata pelajaran kimia sementara penulis saat ini focus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ketiga, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Arlie Arlando dengan judul Strategi program pembelajaran daring mahasiswa pendidikan teknik mesin UPI pada masa pandemic covid 19 (2020).Penelitian ini ditulis dalam bentuk Tesis.Masalah yang dinagkat dalam peelitian ini adalah tingkat keefektifan pembelajaran daring pada mahasiswa teknik mesin.Jenis penelitian

deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring mahasiswa tergolong cukup efektif, meliputi media dan teknologi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, aspek layanan bantuan belajar, dan aspek perencanaan pembelajaran. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Arlie Arlando dengan penulis saat ini adalah penulis Muhammad Arlie Arlando melakukan penelitian pada mahasiswa teknik mesin sedangkan penulis saat ini focus pada sekolah Menengah pertama.

Penelitian keempat, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Yazdi dengan judul E-learning sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi (2020). Penelitian ini ditulis dalam bentuk Tesis. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah penggunaan system E-Learning dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-learning adalah proses pembelajaran yang dituangkan melalui teknologi internet yang dianggap cukup baik dalam menggantikan system pembelajaran secara konvensional. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Yazdi dengan peneliti saat ini adalah Muhammad Yazdi focus pada system E-learning sementara peneliti saat ini focus pada strategi pembelajaran daring.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang sering digunakan dalam penelitian bidang ilmu-ilmu social, termasuk juga dalam bidang pendidikan. Sejumlah argumentasi juga telah dikemukakan yang pada intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. "Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia."²⁶ Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti tindakan dan kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas dalam

²⁶Iskanda, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 11

bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas, penelitian ini menekankan pada makna dan terikat nilai.

“Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.”²⁷

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk membangun atau yang terjadi dalam kenyataan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri dari penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana Strategi pembelajaran Mata pelajaran PAI di SMPNegeri Sumberejo maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

“Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Moleong, metode kualitatif dilakukan atas beberapa pertimbangan, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi dalam penelitian kualitatif.”²⁸

Seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan ciri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan

²⁷Lexy Moleong *Metodologi penelitian kualitatif*, h.51

²⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h.5

dan Biklen mengemukakan “bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah, alamiah, data bersifat deskriptif bukan angka-angka, analisis data dengan induktif, makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.”²⁹

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPNegeri Sumberejo Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas. Sehubungan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam tentang objek yang diteliti, namun karena berbagai pertimbangan dan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka penelitian ini dapat diakhiri dan dibuat laporannya, jika dianggap telah mencapai data dan analisis data sesuai dengan rancangan. Namun demikian penelitian ini tetap dibatasi waktunya sesuai kebutuhan data.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih berdasarkan pada tingkat kepentingan yang akan dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan berfokus pada strategi pembelajarandaring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPNegeri Sumberejo.

D. Sumber Data

²⁹Robert c. Bogdan and Sari Knop Biklen, *Qualitative Research For Education* (London: Ally dan Bacon, Inc, 1982), h.28

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan melihat pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri Sumberejo.

- a. Sumber data primer adalah “data yang semua informasi mengenai konsep penelitian (ataupun yang terkait dengannya) yang kita peroleh secara langsung dari unit analisa yang di jadikan sebagai objek penelitian yang didapat melalui wawancara dan observasi.”³⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan responden maupun pengamatan secara langsung dilapangan (kepala sekolah dan para guru).
- b. Sumber data sekunder yaitu “data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang di dapat melalui dokumen-dokumen yang mencatat keadaan konsep penelitian di dalam unit analisa yang di jadikan sebagai objek penelitian.”³¹ Diperoleh dari literature-literatur, dokumen-dokumen, penelitian perorangan terdahulu yang relevan dengan objek penelitian. Data sekunder diperoleh dari Dinas pendidikan, Pemerintah Desa, kecamatan, Kabupaten dan Semua data yang berkaitan dengan system pembelajaran daring disekolah menengah pertama.

³⁰Lexy Moleong *Metodologi penelituian kualitatif*, h. 15

³¹Lexy Moleong *Metodologi penelituian kualitatif*, h. 16

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang lengkap dan memadai, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap fenomena sosial yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan sedang terjadi. Menurut Faisal Sanapiah, dalam observasi banyak instrumen yang dapat digunakan yaitu “lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (waktu), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.”³² Dalam teknik observasi ini, penulis langsung turun ke lokasi penelitian untuk melihat dan mengamati secara langsung tentang bagaimana system pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMPNegeri Sumberjo Kecamatan Megang Sakti.
- b. Wawancara dilakukan kepada informan yang sudah ditetapkan sebagai informan kunci (narasumber). Sistem wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya “terlebih dahulu disediakan daftar pertanyaan sebagai pedoman tetapi masih di mungkinkan adanya variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi pada saat wawancara di

³²Faisal Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara), h. 140

lakukan.”³³ Adapun narasumber yang di wawancarai yaitu kepala sekolah dan para guru kelas.

c. Dokumentasi

Tak kalah penting dari metode-metode lainya adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lainnya. Maka dalam metode ini tidak terlalu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisi data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis, apakah menggunakan data statistic atau non statistik. “Analisi data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, ketegori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan temadan dapat dirumuskan hipotesi seperti yang disarankan oleh data.”³⁴ Dalam penelitian ini analisis data dilakukan “secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.”³⁵

³³Hadi Sutresno, *Metodologi Rescarch* (Yogyakarta: Yasbit 1985), h. 26

³⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya), h.161

³⁵Matthew B.Miles dan A. Maichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif. Tjejep Rohendi* (Jakarta: UI Pres, 1992), h.9

- a) Reduksi data. Yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi dan wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu kesimpulan yang bermakna. Jadi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.
- b) Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan “untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”³⁶Data dapat menggambarkan bagaimana sistem pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPNegeri Sumberejo.
- c) Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum. Untuk memperoleh kesimpulan yang Grounded maka perlu dicari data yang lain yang baru untuk melakukan

³⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R.&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.341

pengujian kesimpulan tentative tadi terhadap pelaksanaan program daring Di SMPNegeri Sumberejo.

Dengan dilakukan mereduksi data, dan penyimpulan terhadap terhadap penelitian yang dilakukan memberikan kemudahan pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian tentang Efektifitas program daring terhadap minat dan hasil belajar terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPNegeri Sumberejo

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPN Sumberejo

1. Sejarah Singkat SMPN Sumberjo

SMPN Sumberejo terletak di Desa Sumberejo Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Didirikan dan diresmikan pendirinya oleh Hj. Ratnawati Ibnu Amin pada hari senin, tanggal 17 september 2000. sekolah ini berdiri tidak lepas dari semangat dan harapan masyarakat yang mendambakan adanya pendidikan menengah pertama yang ada di desa Sumberejo untuk mengantisipasi persiapan masa depan dalam menghadapi tantangan global. Dalam perkembangannya sekolah ini berproses menuju kearah yang lebih baik dalam segala hal terutama masalah sarana dan prasarana yang merupakan penunjang utama dalam kegiatan belajar mengajar. Berdirinya SMPN Sumberejo dilatarbelakangi oleh beberapa factor:

- 1) Wilayah Megang Sakti yang terlalu luas dengan jumlah sedikit untuk sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Megang Sakti maka perlu terobosan untuk pemerataan pendidikan.
- 2) Para tokoh masyarakat yang menyadari pentingnya pendidikan bagi generasi yang akan datang terhadap pentingnya dunia pendidikan yang berbasis keagamaan sebagai dasar dalam mengarungi kehidupan dan menyongsong masa depan.

2. Visi Dan Misi SMPN Sumberejo

a. Visi

- 1) Unggul dalam prestasi akademik
- 2) Unggul dalam prestasi ekstrakurukuler
- 3) Unggul dalam wiyata mandala
- 4) Unggul dalam iman dan taqwa
- 5) Unggul dalam pengelolaan administrasi sekolah
- 6) Unggul dalam pembinaan keterampilan

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- 2) Mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi
- 3) Menumbuhkan lingkungan wiyata mandala
- 4) Menumbuhkan penghayatan agama yang dianut
- 5) Menciptakan pengelolaan administrasi yang baik
- 6) Memberikan bekal keterampilan bagi lulusan

B. Hasil Penelitian

3. Pelaksanaan Daring di SMPN Sumberejo

a. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Sumberejo.

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan hal yang mendasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditengah situasi pandemik yang terjadi saat ini. Pemilihan penggunaan sistem pembelajaran daring dianggap solusi yang tepat agar pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan dan semua pihak yang terkait terutama peserta didik dan para guru terhindar dari wabah virus Covid 19. Dari hasil observasi guru yang ada di SMPN Sumberejo dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media daring dan lebih banyak menggunakan aplikasi Watshaap sebagai media pembelajaran. Penggunaan aplikasi ini dianggap lebih mudah dalam operasionalnya dan semua siswa menguasai dan memahami aplikasi tersebut. Selain itu juga penggunaan aplikasi dianggap lebih mudah menerima sinyal dan lebih sedikit dalam pemakaian kuota internet.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala Sekolah menjelaskan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran menggunakan sistem belajar online atau daring. Untuk aplikasi yang digunakan kita sepenuhnya menyerahkan kepada para guru mana yang lebih

mudah digunakan dan para siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.”³⁷ Aplikasi yang bisa digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran seperti Google Classroom, Whatsapp, Zoom Meeting dan lain sebagainya. Tetapi para guru yang ada di SMPN Sumberejo khususnya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih senang menggunakan media Whatsap karena dianggap lebih mudah dan tidak ribet dalam pembelajaran. Pihak sekolah juga membantu para guru dan murid dengan memberikan kuota internet belajar sebagai bentuk tanggung jawab kepada guru dan siswa selama pembelajaran daring. Pihak sekolah mengakui bahwa pemberian kuota tersebut tidak ditanggung sepenuhnya mengingat keterbatasan dana operasional dengan jumlah guru dan murid yang cukup banyak. Paling tidak pemberian kuota tersebut dapat meringankan beban guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pernyataan Kepala Sekolah tersebut juga dipertegas oleh salah satu guru yang menerangkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran para guru khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan system daring, hal tersebut sesuai peraturan dari sekolah berdasarkan instruksi dari Dinas Pendidikan sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid 19 dan kegiatan belajar mengajar disekolah tetap berjalan.”³⁸ Para guru Pendidikan Agama Islam semua menggunakan Whatshaap sebagai media pembelajaran karena dengan alasan para siswa lebih mudah dalam penggunaannya sehingga dianggap lebih efektif dibanding aplikasi

³⁷ Wawancara Pribadi dengan Suparyono, Sumberejo, 24 Februari 2021

³⁸ Wawancara Pribadi dengan Eviyanti Ompu, Sumberejo, 25 Februari 2021

lainya. Aplikasi ini juga dapat memberikan materi berupa teks, gambar, maupun video sebagai sarana pembelajaran. Keuntungan yang paling mudah didapatkan dalam penggunaan aplikasi ini adalah masih bisa berjalan apabila jaringan dalam kondisi tidak normal meskipun juga lambat dalam merespon setiap materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil keterangan dari wawancara salah satu wali murid juga menjelaskan penggunaan pembelajaran daring sudah cukup lama dilakukan oleh anak-anak sekolah SMPN Sumberejo. Sebagai orang tua kita selalu memantau kegiatan belajar mengajar anak selama pembelajaran daring.”³⁹Banyak keluhan dari anak selama pembelajaran daring seperti soal sinyal dan kuota yang kadang habis ditengah mengerjakan tugas dari sekolah, dan ini sangat mengganggu dalam system pembelajaran melalui daring. Selain itu juga anak-anak juga sering mengeluhkan bosan bila system belajar mengajar seperti ini terus, anak merasa jenuh ketika harus belajar di dalam rumah terus-menerus. Mereka berharap situasi pandemic ini cepat berlalu dan anak-anak dapat belajar kembali seperti biasa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat jelas bahwa pihak sekolah yang dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, para guru, wali murid semua memahami tentang penggunaan pembelajaran daring ditengah situasi pandemic Covid. Meskipun ada beberapa kekurangan maupun keluhan dari peserta didik hal itu merupakan hal yang wajar, para guru sangat menyadari kejenuhan dan kebosanan yang dialami oleh siswa ketika system belajar

³⁹ Wawancara Pribadi dengan Basuki, Sumberejo, 25 Februari 2021

mengajar tetap berlanjut seperti ini. Para wali murid harus punya ekstra waktu dalam mengawasi anak-anaknya selama dirumah.

b. Metode Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN Sumberejo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Sumberejo ada yang bersifat satu arah dan ada yang bersifat dua arah.⁴⁰ Bersifat satu arah maksudnya guru hanya sekedar memberikan tugas atau materi kemudian para siswa wajib mengerjakan tugas tersebut, sedangkan metode dua arah yaitu guru memberikan materi pembelajaran kemudian para siswa untuk berdiskusi dan saling bertanya sehingga ada interaksi tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran metode yang digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan aplikasi Whatsaap sebagai media pembelajaran. Penggunaan aplikasi ini karena lebih efektif sesuai dengan keadaan dan kondisi para guru serta siswa dalam mengakses jaringan internet. Selain itu juga aplikasi ini lebih mudah dari aplikasi-aplikasi lainnya terutama dalam mendapatkan sinyal. Dalam kegiatan pembelajaran aplikasi ini bisa digunakan dalam berbagai hal seperti mengirim teks, gambar bahkan foto sehingga memudahkan siswa dalam pembelajaran. Disetiap kegiatan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak mengajak interaksi para siswa guna menambah dan

⁴⁰ Wawancara Pribadi dengan Suparyono, Sumberejo, 27 Februari 2021

melatih daya kritis siswa dalam menanggapi berbagai hal terkait materi pembelajaran.

Keterangan dari guru pendidikan Agama Islam juga menjelaskan “kita para guru Pendidikan Agama Islam selalu pro aktif mengajak para siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman-temannya dalam kegiatan pembelajaran meskipun lewat media social.”⁴¹ Apa yang dilakukan oleh para guru bukan tanpa alasan, hal itu sebagai metode untuk melatih siswa untuk aktif juga melihat apakah siswa benar-benar mengikuti pembelajaran dengan serius serta mengetahui sejauh mana materi ajar yang diserap oleh para siswa. Untuk penggunaan media pembelajaran pihak sekolah sepenuhnya menyerahkan kepada para guru. Pihak sekolah hanya menekankan sebisa mungkin agar pelaksanaan pembelajaran bisa maksimal. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak menggunakan aplikasi Whatsaap. Hal itu didasarkan pada mudahnya dalam mengoperasikanya dan aplikasi ini sangat familiar bagi peserta didik sehingga mereka sangat memahami dalam penggunaanya. Beberapa kali dalam pembelajaran pernah dicoba menggunakan aplikasi google classroom tetapi para siswa banyak mengalami kesulitan terutama soal akses sinyal dan juga masih kurang paham dalam mengoperasikanya. Selama ini pembelajaran daring dilakukan cukup efektif meskipun juga masih ada kendala-kendala yang sulit untuk kita tolak seperti masalah jaringan yang kadang sangat mengganggu dalam

⁴¹Wawancara Pribadi dengan Reni Fitriyani, Sumberejo, 27 Februari 2021

kegiatan pembelajaran. Untuk mengukur kegiatan pembelajaran para guru biasanya memberikan tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan kembali dan pasti berkaitan dengan materi yang disampaikan sebelumnya. Dari hal tersebut maka siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius kan dengan mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh para guru, sebaliknya juga siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Untuk pengumpulan tugas para guru menggunakan media Whatshaap dan email dengan melihat dalam bentuk apa yang harus dikumpul. Apakah dalam bentuk teks, video, gambar dll. Untuk video biasanya lebih banyak menggunakan Whatshaap dan untuk teks serta gambar biasa lewat email.

Wali murid siswa dalam keteranganya juga menjelaskan kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh anaknya biasanya dalam bentuk tugas. Anak-anak selalu sibuk untuk mengerjakan tugas dari sekolah, tidak hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja tetapi juga mata pelajaran yang lain.”⁴² Sebagai orang tua hanya bisa mengontrol apakah anak memang belajar dengan serius mengikuti perintah bapak/ibu guru atau hanya sekedar mendengar dan menerima apa yang diberikan oleh para guru. Sementara itu untuk penggunaan aplikasi yang digunakan dalam belajar, orang tua kurang begitu memahami sehingga sepenuhnya menyerahkan kepada anak-anaknya. Dalam kegiatan pembelajaran para orang ua meminta agar adanya tanya jawab sering dikasih quis, diskusi

⁴² Wawancara Pribadi dengan Tukino, Sumberejo, 2 Maret 2021

sama teman temanya ternyata menjadikan anak lebih santai tidak tegang dan mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran. Cara itu bagi wali murid dirasa cukup efektif dalam merangsang kreatifitas dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat meskipun hanya sebatas lewat handphone. Paling tidak para siswa tidak selalu mengeluh dengan adanya banyak tugas dan bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena dengan semangatnya anak mengikuti pembelajaran akan lebih mudah menyerap materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa berbagai metode dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka kegiatan belajar mengajar bersama para siswa. Hal itu sebagai langkah agar semakin banyak cara dapat menambah siswa tidak mengalami kebosanan dan mempermudah menyerap materi ajar yang disampaikan. Banyak para siswa yang mengeluhkan dengan system pembelajaran yang monoton atau yang bersifat satu arah dan biasanya hanya dalam bentuk tugas lalu dikumpul. Ditengah pandemic yang tidak menentu paling tidak apa yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam memberikan warna tersendiri dan meminimalisir ketidakmaksimalan pembelajaran melalui daring. Sementara dalam penggunaan media pembelajaran para guru lebih banyak menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran dengan alasan lebih mudah dalam penggunaanya.

c. Tujuan Penerapan Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Sumberejo.

Tujuan penerapan daring dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk komitmen sekolah yang selalu taat terhadap kebijakan dinas pendidikan, mengikuti perkembangan zaman dalam hal teknologi dan cara sekolah agar kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan meskipun dalam situasi sulit ditengah pandemic Covid 19. Hal itu didasarkan atas keterangan Kepala sekolah Bahwa salah satu tujuan daring adalah kegiatan pembelajaran tetap berjalan dan dapat terhindar dari bahanya Covid 19. Apa yang menjadi keputusan pihak sekolah bersama para guru dilakukan dengan alasan yang kuat, yang pertama bahwa sesuai edaran dinas pendidikan untuk tidak menyelenggarakan kegiatan tatap muka ditengah situasi pandemic covid 19.”⁴³ Penggantian pembelajaran tatap muka dilakukan dengan pembelajaran daring yang tidak diharuskan pencapaian materi secara tuntas karena mengingat pembelajaran daring tidak akan seefektif pembelajaran tatap muka.

Sebagai penguat salah satu guru menjelaskan bahwa pada dasarnya tujuan dari pelaksanaan pembelajaran daring adalah untuk menggantikan pembelajaran yang selama ini kita jalankan yaitu pembelajaran tatap muka diganti dengan system pembelajaran daring sebagai antisipasi penyebaran wabah Covid 19.”⁴⁴ Dengan adanya pembelajaran daring diharapkan tidak mengurangi substansi dari pembelajaran seperti biasa meskipun kita ketahui

⁴³ Wawancara Pribadi dengan Suparyono, Sumberejo, 3 Maret 2021

⁴⁴ Wawancara Pribadi dengan Srihayuningsih, Sumberejo, 3 Maret 2021

bersama bahwa system pembelajaran daring banyak kelemahan dan kekurangan disbanding dengan pembelajaran tatap muka.

Selain itu juga salah satu wali murid juga menambahkan “ yang kita ketahui anak belajar melalui online sebagai pengganti belajar di kelas. Alasan belajar mengajar dilakukan secara online mengingat karena wabah Covid 19. Jika memang pembelajaran online sebagai pengganti pembelajaran tatap muka, para orang tua merasa senang karena anak dapat melakukan belajar dan adanya kegiatan ketika berada dirumah. Sebagai orang tua mendukung apa yang telah menjadi keputusan sekolah dengan tidak belajar didalam kelas tetapi dilakukan melalui online dan apa yang menjadi keputusan sekolah anak harus patuh dan para orang tua akan memantau perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran daring.”⁴⁵

d. Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Sumberejo.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan berjalan dengan baik atau tidak. Evaluasi dengan hasil yang baik dapat menjadi pedoman para guru untuk mempertahankan metode yang selama ini dilakukan, dan apabila hasil evaluasi kurang baik maka dapat menjadi pengalaman dan bahan pelajaran untuk lebih ditingkatkan dalam strategi kegiatan pembelajaran berikutnya. Pelaksanaan evaluasi dilakukan biasanya tiga bulan sekali atau setelah dilakukanya ujian tengah semester. Evaluasi

⁴⁵ Wawancara Pribadi dengan Supangat, Sumberejo, 5 Maret 2021

pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Sumberejo selalu dilakukan oleh guru yang bersangkutan bersama kepala sekolah. Adapun kegiatan ini penting dilakukan untuk mengetahui pertanggungjawaban guru terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada para siswa dan mengetahui sejauh mana pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN Sumberejo mengatakan bahwa semua guru mata pelajaran termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus melakukan evaluasi bersama pihak sekolah.⁴⁶ Ketentuan dan pedoman pelaksanaan evaluasi berdasarkan hasil penilaian akhir mata pelajaran yang diampu oleh para guru. Pihak sekolah menekankan agar pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan secara maksimal agar dalam evaluasi dapat mencapai hasil yang memuaskan. Pihak sekolah memberikan apresiasi dan reward kepada guru mata pelajaran yang dapat memaksimalkan pembelajaran sekaligus mendapatkan hasil yang memuaskan. Demikian juga pihak sekolah memberikan motivasi dan arahan apabila hasil evaluasi mendapatkan hasil yang tidak memuaskan.

Dari keterangan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menegaskan guru PAI yang ada di SMPN Sumberejo selalu mengadakan rapat evaluasi. Para guru akan selalu melakukan terobosan dan inovasi-inovasi baru apabila hasil yang didapatkan para siswa tidak memenuhi

⁴⁶ Wawancara Pribadi dengan Suparyono, Sumberejo, 5 Maret 2021

standar atau kurang baik.”⁴⁷ Selama pembelajaran daring pihak sekolah memberikan arahan sekaligus intruksi agar memberikan nilai yang baik meskipun siswa tersebut tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pemberian nilai yang baik atau dalam bahasa sederhana semua siswa harus lulus bukan tanpa alasan. Hal itu didasarkan dengan situasi saat ini yang berada dalam masa pandemic yang tidak menentu sehingga sekolah mengeluarkan kebijakan yang sifatnya kemasyarakatan.

Guru yang lain juga menjelaskan bahwa setelah penilaian hasil pembelajaran semua guru selalu melakukan evaluasi guna memastikan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Para guru wajib untuk ikut evaluasi bersama pihak sekolah agar segala factor yang menjadi penghambat pencapaian sekolah dalam system pembelajaran daring dapat diketahui dan mencari solusi secara bersama-sama.”⁴⁸

Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi menjadi nilai plus bagi guru dalam melihat perkembangan dan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Guru yang cerdas dan kritis dalam evaluasi pasti akan memiliki cara yang tepat dalam menghadapi persoalan-persoalan kegiatan pembelajaran.

Keterangan dari wali murid dari hasil wawancara bahwa untuk evaluasi pembelajaran memang seharusnya dilakukan oleh para guru selama pembelajaran daring agar para guru tahu dimana kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran online/daring.”⁴⁹ Sebagai wali murid kita sepakat apapun system yang akan dilakukan oleh pihak sekolah kepada anak-anak kita selagi positif dan tidak terlalu memberatkan para orang tua. Orang tua

⁴⁷ Wawancara Pribadi dengan Supini Riyanti, 6 Maret 2021

⁴⁸ Wawancara Pribadi dengan Apriza, Sumberejo, 7 Maret 2021

⁴⁹ Wawancara Pribadi dengan Adi kusworo, Sumberejo, 7 Maret 2021

hanya bisa memantau dan mengawasi apa yang dilakukan oleh anak-anak apakah mereka benar-benar belajar.

4. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Daring Di SMPN Sumberejo

Pelaksanaan pembelajaran melalui daring dibutuhkan strategi tersendiri dalam pembelajaran. Para guru dituntut untuk mempunyai strategi agar pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Para guru yang memiliki strategi dalam pembelajaran daring akan berdampak positif terhadap pemahaman siswa dalam menerima materi ajar yang disampaikan oleh para guru. Strategi adalah cara untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dalam hal ini strategi guru dalam pembelajaran merupakan cara yang dimiliki oleh para guru dalam menyampaikan materi ajar. Pada umumnya para guru memiliki strategi yang berbeda-beda dalam menyajikan pelajaran yang disampaikan terlebih pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah disampaikan

bahwa pihak sekolah menginginkan para guru untuk lebih berinovasi dan memiliki strategi yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran dilakukan mengingat bahwa sistem pembelajaran yang dilakukan melalui online terdapat banyak kelemahan dalam kegiatan pembelajaran.”⁵⁰

Kelamahan utama adalah guru tidak dapat menjelaskan secara langsung materi ajar yang disampaikan, guru juga tidak dapat mengontrol siswa secara langsung. Selain itu juga pelaksanaan pembelajaran daring memaksa guru dan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran,

⁵⁰ Wawancara Pribadi dengan Suparyono, Sumberejo, 8 Maret 2021

misalnya mencari materi tambahan yang mendukung terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Strategi para guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki strategi pembelajaran yang dilakukan terhadap para siswa. Strategi yang biasa dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan melakukan system belajar yang bersifat pro aktif dengan melakukan diskusi. Setiap siswa diminta untuk mengeluarkan pendapat, atau berupa pertanyaan maupun sanggahan terhadap materi yang diajarkan guru. Strategi ini dianggap mampu menciptakan suasana yang hidup dan sekaligus melihat apakah para siswa benar-benar mengikuti pembelajaran dengan serius. Dengan strategi ini juga dianggap mampu untuk menghilangkan kebosanan para siswa dengan materi ajar yang berbeda-beda seperti dalam bentuk video, film atau gambar yang tidak hanya berupa teks. Para siswa yang mengikuti system pembelajaran yang komunikatif juga akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan cara hanya sebatas memberikan materi kepada siswa.

Strategi lain yang dilakukan oleh guru selama masa pandemic covid dengan metode pembelajaran daring adalah dengan memberikan reward kepada para siswa yang mengerjakan tugas paling baik dan menarik. Cara ini kelihatan sederhana tapi sangat berdampak terhadap kreatifitas siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan lebih semangat untuk membuat tugas dan pembelajaran sebaik mungkin guna mendapatkan hasil yang maksimal, tanpa mereka sadari bahwa kegiatan

dan cara berfikir mereka akan menjadikan siswa lebih cerdas. Pembelajaran daring dimasa pandemic akan lebih efektif dan maksimal jika para guru mampu mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran tanpa menghilangkan substansi dari materi ajar yang diberikan. Banyak para siswa yang malas mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru dianggap tidak mampu membawa suasana yang menyenangkan dan terkesan membosankan. Niat awal yang tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran pasti berdampak buruk terhadap hasil pembelajaran, para guru harusnya mampu membaca situasi dan kondisi para siswa setiap mengikuti pembelajaran.

Sejalan dengan keterangan kepala sekolah salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa “ kami para guru Pendidikan Agama Islam memiliki strategi dalam setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema mata pelajaran yang diajarkan.”⁵¹ Ada beberapa strategi yang guru terapkan untuk memaksimalkan pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19. Yang paling sering dilakukan oleh para guru adalah dengan system atau strategi dua arah, artinya para guru tidak hanya sebatas memberikan materi ajar tetapi harus ada interaksi timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran dua arah dianggap paling efektif selama pembelajaran daring yang dilakukan. Dalam pembelajaran dua arah maka siswa lebih proaktif dan tidak cepat merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Kemampuan guru dalam membawa suasana pembelajaran yang berorientasi pada siswa akan lebih efektif disbanding dengan guru yang menjadikan siswa

⁵¹ Wawancara Pribadi dengan Rena Fitriani, Sumberejo, 8 Maret 2021

sebagai objek pembelajaran, sehingga siswa hanya terkesan orang-orang yang memiliki kemampuan sama sekali dihadapan para guru. Hal semacam inilah yang harus dihindari para guru dalam pembelajaran daring karena banyak hal yang tidak bisa tercover oleh guru dalam pembelajaran. Strategi ini apabila benar-benar dapat berjalan dengan baik maka sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran, para siswa yang selama ini mengalami kejenuhan karena terlalu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru akan terpompa kembali semangatnya untuk mengikuti pembelajaran dan merasa terlepas dari tekanan-tekanan tugas sekolah.

Para guru juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan whatsapp. Pemilihan aplikasi pembelajaran merupakan bagian dari strategi guru dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan aplikasi ini dianggap lebih efektif karena mudah dalam penggunaannya dan mengoperasikannya.

Hasil keterangan dari wali murid berdasarkan wawancara bahwa orang tua hanya sebatas memantau dan memberi support kepada anaknya agar tetap semangat dan mengikuti aturan dari sekolah dalam kegiatan pembelajaran.

Para orang tua siswa berharap agar guru tidak terlalu banyak dalam memberikan tugas kepada anak-anaknya hal itu dikarenakan orang tua melihat sendiri meskipun mereka tidak belajar secara langsung tapi hari-harinya hanya berkutat soal tugas sekolah, jelas ini akan memberikan tekanan mental kepada para siswa yang masih punya kebutuhan bermain dengan teman-temannya.⁵²

Guru harus jeli melihat berapa banyaknya mata pelajaran disekolah apabila setiap guru selalu memberikan tugas bahkan ada yang lebih dari satu

⁵² Wawancara Pribadi dengan Mak'um, Sumberejo, 9 Maret 2021

tugas. Orang tua siswa mengatakan bahwa tolak ukur terhadap keberhasilan siswa bukan semata-mata banyaknya tugas yang bisa diselesaikan siswa tetapi lebih pada berapa besar materi yang bisa diterima para siswa dalam kegiatan pembelajaran. Terlalu banyaknya tugas yang diberikan guru terhadap siswa berdampak negative terhadap perilakunya sehari-hari, siswa merasa tertekan dan mengalami perubahan sikap menjadi temperamen dikarenakan tekanan-tekanan dari sekolah yang menuntut lebih dalam pembelajaran.

Sikap yang tidak mau tahu guru terhadap kondisi psikologis para siswa sangat berbahaya bagi perkembangan mental anak-anak jika system pembelajaran daring tetap berlanjut dan dalam waktu yang cukup lama. Orang tua siswa menegaskan dengan segala kondisi keterbatasan kegiatan pembelajaran berharap para guru lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran dengan memberikan materi secukupnya tanpa menargetkan pencapaian yang berlebihan. Tidak banyak kasus yang enggan sekolah lagi atau bahkan yang paling menyedihkan mengakhiri hidupnya hanya persoalan salah satu sebab tekanan mental karena tugas sekolah dan tidak bisa mengikuti pembelajaran karena malu tidak memiliki handphone. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk menumbuhkembangkan segala potensi dan kepribadian bagi siswa justru menjadi tempat yang penuh tekanan yang justru didapat dari dalam sekolah. Dengan kerjasama yang baik antara pihak sekolah, para guru, siswa dan wali murid menjadikan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan menjadi nilai lebih dimasa pandemic covid 19.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Daring Di SMPN Sumberejo

a. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Sumberejo.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti ada factor yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran. Factor pendukung akan berdampak positif bagi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bagi para guru dan siswa sementara factor pengahambat akan menjadi masalah dan kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Semua factor baik pendukung maupun penghambat sama-sama akan menjadi problem apabila tidak disikapi dengan baik oleh sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran. Banyaknya factor pendukung yang tidak bisa dimanfaatkan dengan baik juga kan sia-sia dan tidak berdampak sama sekali dalam kegiatan pembelajaran, demikian juga factor pengahambat yang tidak diantisipasi lebih awal akan berdampak lebih buruk terhadap pembelajaran.

Ada beberapa factor yang menjadi pendukung dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Sumberejo yaitu tercukupinya sarana pembelajaran daring seperti handphone, jaringan, kecepatan dan fleksibilitas serta SDM yang mendukung guna pelaksanaan pembelajaran daring. Dengan adanya factor-faktor pendukung tersebut menjadikan siswa dapat lebih interaktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan keterangan pihak kepala sekolah dalam wawancara bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran daring pihak

sekolah selalu memberikan fasilitas guna memperlancar pelaksanaan pembelajaran. Pihak sekolah menyediakan WIFI, dan pembagian kuota internet kepada para siswa dan guru guna kegiatan pembelajaran.”⁵³Selain itu juga pihak sekolah selalu menambah kekuatan jaringan internet agar lebih cepat dan tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran, sekolah melalui para guru juga memberikan bimbingan penggunaan aplikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Para guru mengecek kemampuan satu persatu kemampuan para siswa dalam mengoperasikan aplikasi guna kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

Adanya Sumber Daya Manusia yang berkualitas terkait penguasaan teknologi dan materi ajar yang ada di sekolah maka menjadi nilai lebih tersendiri bagi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sekolah akan sangat diuntungkan dengan adanya sumber daya yang berkualitas yang dimiliki oleh para guru. Guru merupakan aspek yang sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui daring, para guru telah menguasai dan memahami cara mengoperasikan berbagai macam aplikasi yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu juga para guru sangat menguasai materi ajar sesuai bidang mata pelajaran masing-masing. Banyak sekolah yang tidak maksimal dalam pembelajaran daring karena Sumber daya Manusia yang rendah yang dimiliki sekolah meskipun segala fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran

⁵³ Wawancara Pribadi dengan Suparyono, Sumberejo, 9 Maret 2021

daring terpenuhi. Para guru yang ada juga memiliki spirit untuk menyalurkan keilmuannya dengan penuh semangat meskipun dalam kondisi yang serba sulit ditengah situasi pandemic covid 19. Kolaborasi berbagai factor yang dapat menjadi pendukung yang dimiliki oleh sekolah menjadikan kegiatan pembelajaran sekolah dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan pencapaian pembelajaran maksimal.

Memperkuat keterangan kepala sekolah salah satu guru juga menjelaskan bahwa sebenarnya banyak factor pendukung dalam pembelajaran daring yang dilakukan di SMPN Sumberejo diantaranya adalah SDM para guru yang berkualitas terutama dalam penguasaan materi dan penggunaan teknologi informasi, adanya jaringan internet, kecepatan dan lain sebagainya.”⁵⁴ Sekolah sangat diuntungkan karena tidak terlalu jauh dari pusat jaringan internet sehingga para guru dan siswa semua dapat mendapatkan sinyal ketika sedang melakukan pembelajaran.

b. Factor Penghambat Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Sumberejo.

Dalam kegiatan pembelajaran selain factor pendukung terdapat juga factor penghambat pembelajaran. Factor penghambat merupakan factor yang harus diantisipasi dan diatasi oleh pihak sekolah agar kegiatan pembelajaran dan pencapaian kegiatan dapat berjalan secara maksimal. Guru yang merupakan kepanjangan tangan dari sekolah apabila tidak mampu dan tanggap terhadap persoalan yang menghambat kegiatan

⁵⁴ Wawancara Pribadi dengan Slamet Riyadi, Sumberejo, 10 Maret 2021

pembelajaran dan bagaimana cara mengatasinya akan menjadi permasalahan tersendiri dalam pembelajaran. Factor penghambat dapat juga menjadi bahan pengalaman agar dalam pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah bahwa yang menjadi factor penghambat pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama islam adalah lemahnya jaringan internet karena ada beberapa siswa yang berada pada daerah yang sulit mendapatkan jaringan atau sinyal.”⁵⁵Sinyal atau jaringan merupakan aspek pokok dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui daring. Dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam ada bagian-bagian materi ajar yang harus disampaikan dalam bentuk video dan hal itu sangat membutuhkan jaringan yang kuat serta kuota yang banyak.

Salah satu guru juga menjelaskan bahwa ada beberapa factor penghambat dalam proses pembelajaran, dan yang paling pokok yang sulit diantisipasi oleh pihak sekolah adalah masalah jaringan. Pihak sekolah telah berupaya semaksimal mungkin agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu juga factor penghambat lainnya adalah terdapat siswa yang hanya sekedar absen dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan lemahnya koneksi internet. Para siswa yang seharusnya dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal akan menjadi persoalan tersendiri ketika beberapa siswa tidak bisa menerima materi ajar yang disampaikan oleh guru dan hanya bisa sekedar absensi.

⁵⁵ Wawancara Pribadi dengan Suparyono, Sumberejo, 10 Maret 2021

Persoalan-persoalan lain yang juga menjadi penghambat pembelajaran adalah kuota internet yang sering telat bagi para siswa ketika proses pembelajaran sedang terjadi. Permasalahan pembelajaran daring yang sering terjadi dan dikeluhkan para orang tua siswa adalah borosnya kuota internet yang harus dibeli oleh para siswa. Banyak keluhan orang tua siswa yang disampaikan ke pihak sekolah tentang kuota internet bagi anak-anaknya yang tidak maksimal karena digunakan untuk kegiatan yang lainya sehingga sering kali waktu penggunaan pembelajaran telah habis. Pihak sekolah memberikan bantuan kuota internet kepada para guru dan siswa untuk meringankan serta sebisa mungkin memaksimalkan kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan kepala sekolah, berdasarkan wawancara penjelasan guru yang lain menerangkan bahwa

factor penghambat yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran adalah jaringan internet dan kuota yang sering habis pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Permasalahan internet merupakan permasalahan yang sering kali terjadi dalam kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang pada akhirnya harus ketinggalan tidak bisa mengikuti pembelajaran secara utuh karena jaringan internet yang lemah dan habisnya kuota yang dimiliki para siswa.”⁵⁶

Para guru hanya bisa pasrah ketika terjadi gangguan jaringan atau bahkan jaringan hilang sama sekali ketika pembelajaran sedang berlangsung karena para guru tidak memiliki kemampuan itu bagaimana mengembalikan jaringan internet. Para guru hanya sebatas menekankan kepada para siswa apabila siswa yang berada didaerah daerah dengan jaringan internet lemah diupayakan mencari tempat-tempat yang sinyalnya kuat. Apabila selama

⁵⁶ Wawancara Pribadi dengan Eni Gustinah

kegiatan pembelajaran terputus karena jaringan dan apabila jaringan telah normal kembali maka para siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kembali.

Permasalahan soal kuota internet dijelaskan bahwa pihak sekolah telah membantu kepada para guru dan siswa untuk kegiatan pembelajaran meskipun jumlah kuota yang diberikan sangat terbatas, tetapi paling tidak dapat meringankan para guru dan siswa. Apa yang menjadi langkah pihak sekolah dalam upaya memaksimalkan segala cara dalam kegiatan pembelajaran para guru memberikan apresiasi dan terima kasih kepada pihak sekolah karena telah peduli terhadap para guru khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Para guru berharap kepada semua pihak yang terkait dalam kegiatan pembelajaran agar bersinergi untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemic covid 19.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap wali murid dijelaskan bahwa masalah-masalah yang menjadi factor penghambat dalam kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama islam adalah para siswa yang mengalami kebosanan selama pembelajaran daring.⁵⁷ Orang tua sering mendapat keluhan dari anak-anaknya tentang banyaknya tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring. Selain itu yang menjadi factor penghambat dalam kegiatan pembelajaran adalah soal sinyal yang sering hilang sehingga para siswa tidak bisa mengikuti

⁵⁷Wawancara Pribadi dengan Darmo, Sumberejo, 11 Maret 2021

pembelajaran. Factor-faktor tersebut bagi orang tua siswa susah untuk diatasi meskipun bisa tetap tidak maksimal karena tidak ada keahlian yang dimiliki para siswa dalam hal itu ketika persoalan itu terjadi. Anak-anak banyak yang mengeluh soal internet yang lemah ketika harus mengerjakan tugas dan mencari materi dengan bantuan internet. Orang tua siswa berharap selama pembelajaran daring agar guru lebih bersabar dan tidak terlalu memberikan tekanan kepada para siswa karena orang tua banyak yang menyaksikan sendiri bahwa anak-anak mereka sering tertekan karena banyaknya tugas dari sekolah.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Daring di SMPN Sumberejo.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Sumberejo.

Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan oleh pihak sekolah karena sebagai upaya dalam pencegahan dan penyebaran Covid 19 sekaligus sebagai langkah agar pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan. Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid dilakukan melalui keluarnya Surat Edaran Kemendikbud No.4 tahun 2020 dan Surat Edaran Sesjen No.15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid 19. Pelaksanaan pembelajaran melalui daring memaksa para guru untuk memiliki metode ataupun strategi pembelajaran guna mendapatkan hasil pembelajaran secara maksimal. Para guru harus mampu beradaptasi dengan

segala kondisi pada saat sekarang ini, hal ini dimungkinkan agar kegiatan pembelajaran daring bisa memenuhi sebagai pengganti pembelajaran tatap muka.”⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Sumberejo dilakukan sebagai implementasi dari Surat Edaran Kemendikbud No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Covid dan Surat Edaran Sesjen No.15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid 19. Pembelajaran daring di SMPN Sumberejo terlaksana dengan baik hal itu terlihat dari tingkat materi ajar yang dapat tersampaikan, para guru dan siswa mampu menggunakan aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran, dan tingkat pemahaman serta pengetahuan yang diserap para siswa. Dalam kegiatan pembelajaran para guru dan siswa menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran hal itu atas dasar bahwa aplikasi ini mudah dioperasionalkan dengan baik karena para guru dan siswa telah terbiasa menggunakan aplikasi ini.”⁵⁹Yang kedua aplikasi ini sangat sederhana sehingga semua pihak yang terkait dengan pembelajaran dapat memahami sepenuhnya aplikasi ini, selain itu juga keuntungan dari aplikasi ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar berupa teks, video, maupun gambar dengan baik.

⁵⁸ Syahril, Metodologi Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

⁵⁹Wawancara Pribadi Dengan Suparyono

Pelaksanaan pembelajaran daring (dalam Jaringan) yang dilakukan jarak jauh merupakan langkah baik yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid 19 dan sebagai alternative pengganti pembelajaran yang selama ini dilakukan. Pembelajaran jarak jauh juga memungkinkan semua siswa dapat mendapatkan pendidikan pada semua jenjang, jalur dan jenis yang dilakukan secara mandiri sesuai dengan kondisi dan karakteristik kebutuhan serta tingkat kemampuan masing-masing.”⁶⁰

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa para guru selalu membimbing siswa dengan sungguh-sungguh. Sistem pembelajaran yang dilakukan melalui daring memaksa guru untuk ekstra keras dengan memastikan bahwa semua siswa benar-benar mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari hal itu dalam setiap pembelajaran para guru selalu mengajak berinteraksi dengan siswa agar terlihat sejauh mana keseriusan siswa mengikuti pembelajaran.”⁶¹ Disamping itu juga siswa juga diminta untuk pro aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terbentuknya kerjasama yang dilakukan oleh guru dan siswa berupa penyampaian materi dengan baik dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan memudahkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah selama pembelajaran daring.

b. Metode Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN Sumberejo.

⁶⁰Munir. Metodologi Pembelajaran Daring. Jakarta: Media Pustaka

⁶¹ Wawancara Pribadi Dengan eviyanti Ompu

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan kegiatan pembelajaran dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”⁶² Beberapa kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

c) Metode satu arah dalam bentuk ceramah dan pemberian tugas.

Metode ceramah yaitu sebuah interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap para siswa. Sedangkan metode pemberian tugas yaitu bentuk interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan kepada siswa dan penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara kelompok maupun secara perorangan.

d) Metode dua arah dalam bentuk Tanya jawab dan diskusi.

Metode Tanya jawab yaitu suatu metode dimana guru memberikan dan menggunakan suatu pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab atau sebaliknya siswa bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa tersebut. Metode diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang mana guru memberikan suatu persoalan/masalah kepada siswa dan para siswa diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu secara bersama-sama.”⁶³

⁶²Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

⁶³Seotopo. *Metode pembelajaran daring*. Jakarta: PT. Rosdakarya

Metode pembelajaran yang umum dipakai dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai berikut :

G. Metode ceramah

Ceramah diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan mengekplanasi atau menuturkan sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi tersebut diterima oleh sekelompok subjek.

H. Metode diskusi

Diskusi diartikan sebagai suatu proses penyampaian materi, dimana guru bersama subjek didik mengadakan dialog bersama untuk mencari jalan pemecahan dan menyerap serta menganalisis satu atau sekelompok materi tertentu.

I. Metode tugas

Tugas diartikan sebagai materi tambahan yang harus dipenuhi oleh subjek didik, baik didalam maupun diluar kelas.

J. Metode latihan inkuiri

Latihan inkuiri diartikan sebagai proses mempersiapkan kondisi agar subjek didik siap menjawab teka-teki.

K. Metode karyawisata

Metode karya wisata diartikan sebagai suatu strategi belajar mengajar, diaman guru dan muridnya mengunjungi suatu tempat tertentu yang relevan untuk memperoleh sejumlah pengalaman empiris.

L. Metode seminar

Dengan seminar, biasanya wawasan terbuka luas, peran serta subjek dominan, namun perlu persiapan yang memadai seperti penentuan topic, mempersiapkan kertas kerja, organisasi kelas, pengelompokan siswa menurut variasi/perbedaan kemampuan individual mereka.”⁶⁴

Berdasarkan hasil penelitian metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran baik metode satu arah maupun metode dua arah semua dapat dilakukan dengan baik. Penggunaan metode satu arah dalam bentuk penyampaian materi dan pemberian tugas dari guru pendidikan agama islam kepada para siswa berjalan dengan lancar. Semua siswa dapat menerima materi dan tugas yang diberikan oleh para guru.”⁶⁵ Disamping itu juga siswa mengumpulkan kembali tugas yang telah diberikan oleh para guru. Penggunaan metode dua arah dalam kegiatan pembelajaran dilakukan untuk melatih kreatifitas dan daya pikir siswa dalam pembelajaran. Metode ini dianggap paling efektif dalam kegiatan pembelajaran, disamping guru dapat menyampaikan materi ajar yang diberikan para siswa dapat memberikan pendapat, pertanyaan, sanggahan atau yang lainnya baik kepada guru maupun terhadap teman-temannya.

Metode dua arah dapat melihat para siswa apakah benar-benar mengikuti pembelajaran dengan serius dari awal hingga akhir pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran online tidak menutup kemungkinan adanya para siswa yang hanya sekedar absen lalu menghilang dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan metode dua arah guru meminta

⁶⁴Sudarwan Denim. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁶⁵Wawancara Pribadi Dengan Supriyadi

siswa satu persatu untuk meberikan tanggapan, sanggahan ataupun pertanyaan terhadap materi yang diajarkan sehingga cara ini memaksa para siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.”⁶⁶

Penggunaan kombinasi metode satu arah dan metode dua arah yang dilakukan para guru memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran. Ketidakmaksimalan dalam penggunaan metode ini lebih banyak karena factor jaringan internet yang kadang mengalami gangguan sehingga pembelajaran daring menjadi terhambat, tetapi secara umum dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kegiatan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dapat berjalan dengan baik.

c. Tujuan Penerapan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Sumberejo.

Dalam Permendikbud RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi pembelajaran, menata urutan topic-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran/ standar untuk mengukur prestasi belajar siswa.”⁶⁷

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun bagi siswa. Empat manfaat dari tujuan pembelajaran yaitu:

⁶⁶ Wawancara Pribadi dengan Srihayuningsih

⁶⁷ Akhmad Sudrajat. Tujuan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

- a) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri.
- b) Memudahkan guru dalam memilih dan menyusun bahan ajar.
- c) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- d) Memudahkan guru dalam mengadakan penilaian.

Secara umum tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang menitik beratkan terhadap pencapaian yang akan didapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang bersifat *masif* dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas. Saat ini pembelajaran daring yang dilakukan di Indonesia bertujuan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka karena adanya wabah Covid 19. Pembelajaran daring dilakukan sebagai langkah mitigasi dalam pencegahan penyebaran Covid 19. Jika kegiatan pembelajaran tatap muka tetap dilakukan dikhawatirkan akan menyebabkan penyebaran Covid kepada semua orang yang berkaitan dengan institusi pendidikan.

Tujuan pembelajaran daring secara spesifik dapat disimpulkan dengan pembelajaran ini dilaksanakan untuk memberikan layanan dan pengalaman kepada peserta didik yang dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran ini dilakukan dengan system daring guna tetap

memenuhi hak-hak siswa dan sekaligus memutus mata rantai penyebaran Covid 19.

Berdasarkan hasil penelitian tujuan penerapan pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama islam tercapai cukup baik. Kegiatan pembelajaran dengan penyampaian materi ajar dari guru kepada para murid dapat disampaikan dengan baik. Tujuan pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan bentuk dan tanggungjawab sekolah dalam pemenuhan hak-hak para siswa dalam menjalankan pengajaran.”⁶⁸Pembelajaran daring dilakukan sebagai pengganti kegiatan belajar mengajar tatap muka yang selama ini dilakukan. Dalam pembelajaran daring pihak sekolah menekankan agar tidak memaksa para guru dalam menuntaskan materi ajar yang diberikan kepada para siswa, mengingat dalam situasi pandemic saat ini banyak berbagai kendala dan keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran melalui dari juga bertujuan bahwa sekolah berharap kepada semua guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang mengharuskan melauai daring.”⁶⁹Para guru dan siswa dituntut untuk mampu memahami dan memanfaatkan teknologi informasi yang terus berkembang sesuai perkembangan zaman. Penggunaan dan pemanfaatan teknologi tepat guna dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran akan mempermudah para guru menyampaikan

⁶⁸ Wawancara Pribadi Dengan Suparyono

⁶⁹ Wawancara Pribadi Dengan Andri Hazazi

materi ajar kepada para peserta didik. Dizaman serba canggih saat ini semua sumber pengetahuan dapat diakses melalui teknologi informasi dengan mudah tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal.

Tujuan pembelajaran daring dapat tercapai sesuai dengan harapan sekolah jika semua unsur yang ada disekolah baik pihak Kepala Sekolah, para guru, orang tua dan siswa memahami pentingnya pembelajaran daring yang dilakukan saat ini khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai pengganti tatap muka yang selama ini dilakukan.”⁷⁰ Pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam melalui daring tidak mengurangi substansi isi materi pelajaran ketika dilakukan dengan tatap muka. Bentuk dan metode yang berbeda dari tatap muka menjadi melalui daring apabila benar-benar dilakukan dengan baik maka hasil dari kegiatan pembelajaran juga akan maksimal meskipun harus diakui bahwa seberapa baik pembelajaran melalui daring tidak akan mengalahkan system pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka.

d. Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Sumberejo.

Evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan oleh guru. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian

⁷⁰ Wawancara Pribadi Dengan Mak'um

akhir semester dan ujian tugas akhir. Pembobotan masing-masing unsur penilaian ditetapkan berdasarkan aturan dan sesuai dengan kurikulum sekolah.”⁷¹

Evaluasi pembelajaran daring dilakukan sebagai upaya untuk perbaikan kegiatan pembelajaran yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi penelitian dilakukan oleh semua guru mata pelajaran pendidikan agama islam setelah adanya hasil penilaian. Kegiatan evaluasi pembelajaran juga ditekankan oleh pihak sekolah kepada para guru untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kegiatan pembelajaran daring yang selama ini ditetapkan oleh sekolah.”⁷² Pihak sekolah memang tidak mengharuskan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan tuntas terhadap materi yang diajarkan tetapi pihak sekolah berharap agar semua kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam dapat dilakukan secara maksimal dengan pemanahan dan penyerapan terhadap materi ajar oleh peserta didik.

Para guru telah memahami pentingnya kegiatan evaluasi dilakukan hal itu terbukti bahwa semua guru menjalankan evaluasi bersama terhadap materi mata pelajaran yang diampu dalam kegiatan pembelajaran. Khusus guru mata pelajaran pendidikan agama islam melakukan evaluasi terlebih dahulu melakukan evaluasi internal para guru pendidikan agama islam sebelum dilakukanya evaluasi bersama dengan seluruh guru mata pelajaran

⁷¹Nana Sudjana. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

⁷² Wawancara Pribadi Dengan Suparyono

yang ada di sekolah.”⁷³ Evaluasi kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama islam dilakukan tiga bulan sekali setelah Ujian Tengah Semestr dan setelah Ujian Akhir Semester. Kelemahaan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran selalu dilakukanya perbaikan seiring peleksanaan pembelajaran.Hal itu guna selalu ada peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran dan capaian hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Secara umum bahwa evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama islam berjalan cukup baik sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada semua guru, evaluasi dilakukan setelah diadakanya penilaian terhadap mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru. Tanpa terkecuali bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama islam juga selalu melakukan evaluasi guna sebagai bahan perbaikan dalam kegiaitan pembelajaran yang akan datang.Dengan adanya evaluasi maka aka nada perubahan-perubahan dalam pembelajaran.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Daring Di SMPN Sumberejo.

Strategi merupakan seperangkat rencana yang digunakan oleh guru untuk mempengaruhi dan pendayagunaan kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi di dalam pengajaran secara menyeluruh.”⁷⁴ Strategi pembelajaran keseluruhan metode dan prosedur

⁷³ Wawancara Pribadi Dengan Reni Fitriani

⁷⁴Sanjaya. Strategi Pembelajaran. Yoyakarta: University Press

yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara umum strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ada beberapa macam strategi yang dilakukan oleh guru yaitu:

a) Strategi pembelajaran Ekpositori

Strategi pembelajaran ekpositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam system ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi dan guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Sedangkan peserta didik hanya mendengarkan, menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

b) Strategi pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Proses berfikir ini biasa dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini berorientasi pada peserta didik yang menekankan kepada pembangunan intelektual peserta didik.

c) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membawa siswa pada pembentukan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran berbasis masalah ini berupaya menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik. Apabila terbentuk kebiasaan ini maka kemampuan berfikir tingkat tinggi akan mudah terbentuk dan menjadi kebiasaan bagi siswa dalam kehidupannya.

d) Strategi Pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu afektif dapat muncul dalam kejadian behavioral. Akan tetapi penilainya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus.

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran daring berjalan dengan baik. Strategi yang dilakukan para guru mata pelajaran pendidikan agama islam didalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode satu arah yaitu dengan memberikan materi dan tugas kepada para siswa, kemudian para siswa menerima materi materi dan tugas yang diberikan oleh guru.⁷⁵ Metode yang lain adalah metode dua arah yaitu dengan adanya hubungan timbal balik dalam kegiatan pembelajaran. Para guru memberikan materi ajar dan meminta para siswa untuk terlibat aktif dalam

⁷⁵ Wawancara Pribadi Dengan Suparyono

diskusi dengan memberikan sanggahan, pertanyaan, tanggapan dan bentuk lainya yang bersifat menimbulkan interaksi kepada para guru dan sema teman kelas. Metode ini dianggap paling baik dalam kegiatan pembelajaran yang dialkukan melalui daring hal itu karena dapat mengetahui tingkat pemahaman para siswa secara langsung dan juga dapat mengontrol apakah para siswa bener-benar mengikuti kegiatan pembelajaran atau tidak.

Dalam strategi yang dilakukan pera guru khusunya strategi yang melibatkan para siswa untuk pro aktif dalam kegiatan pembelajaran memaksa para siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga pembelajaran selesai. Interaksi yang dilakukan para guru terhadap siswa, melatih daya berfikir yang kritis siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Banyak cara bagaiman guru membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan terjadinya diskusi yaitu dengan memberikan quis kepada para siswa yang selanjutnya memberikan reward kepada mereka yang bisa menjawabnya. Cara lain adalah memberikan suatu contoh kasus kemudian para siswa diminta untuk menanggapi secara langsnung terhadap kasus tersebut. Berbagai strategi yang dilakukan oleh para guru dari hasil penelitian meskipun belum secara maksimal memberikan hasil seperti pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka tetapi dengan berbagai cara tersebut dapat meminimalisir kekurangan-kekurangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui daring.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa strategi guru mata pelajaran pendidikan agama islam menunjukan hal positif selam kegiatan pembelajaran dan dapat berjalan dengan baik. Para guru mampu menerapkan berbagai

strategi sesuai bidang mata pelajaran yang diampu dengan membuat para peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan strategi yang dilakukan guru mata pelajaran pendidikan agama islam para siswa lebih termotivasi untuk ikut setiap pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi dan kemauan untuk belajar terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam maka akan menjadi langkah awal dalam pencapaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui daring yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penerimaan para siswa terhadap berbagai cara yang dilakukan oleh para guru dalam kegiatan pembelajaran memudahkan para guru untuk menyampaikan materi ajar kepada para siswa. Selanjutnya kerjasama yang baik para guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal meskipun tidak sebaik dengan strategi yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tatap muka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Daring Di SMPN Sumberejo.

a. Factor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Sumberejo.

Tingkat kesiapan, aspek control kepada para siswa merupakan variabel penting dalam pembelajaran daring. Karakteristik yang cukup naman maka akan membuat proses belajar mengajar lebih maksimal. Control atas kegiatan belajar mengajar siswa, kedalaman materi, lingkup,

jenis media yang digunakan semua akan berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran. Karakteristik siswa dan guru yang memiliki persiapan pelaksanaan pembelajaran daring meliputi kemandirian diri, tempat control, dan kemampuan dalam penggunaan teknologi”.⁷⁶ Beberapa teori yang mendukung pembelajaran daring

a) Teori konstruktivisme

Teori ini beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka. Dengan demikian pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada orang lain tanpa memahami konteksnya. Pengetahuan baru dapat bermanfaat bagi manusia bila diadukan persoalan dalam fenomena yang dihadapi telah menjadi bagian dari proses konstruksi yang dilakukan sehingga pengetahuan mutlak harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing individu.

b) Teori kemandirian

Teori ini menganggap kemandirian peserta didik sebagai hal yang penting dalam pendidikan/pembelajaran jarak jauh. Suatu pendidikan jarak jauh sebaiknya memenuhi hal-hal sebagai berikut yaitu mampu beroperasi dimanapun peserta didik berada, menempatkan tanggung jawab belajar pada peserta didik, memberikan lebih banyak waktu mengerjakan tugas-tugas pendidikan, menawarkan pilihan lebih banyak

⁷⁶ Deni Dermawan. Output pembelajaran daring. Jakarta: Pustaka Pelajar.

dalam bentuk kursus, format, dan metodologi, menggunakan semua media dan metode pembelajaran yang terbukti efektif, menggabungkan media dan metode sehingga setiap mata pelajaran dapat diajarkan secara tepat, menyesuaikan arancangan dan pengembangan pendidikan dengan program media tersebut, menjaga dan meningkatkan kesempatan beradaptasi bagi perbedaan individu, mengevaluasi hasil belajar, tidak terlalu memperhitungkan hambatan dalam hal tempat, metode, atau urutan belajar peserta didik dan memberikan keleluasaan peserta didik untuk mengembangkan dirinya.

c) Teori interaksi dan komunikasi

Kegiatan pembelajaran jarak jauh adalah gaya komunikasi yang tidak berbatasan sebagai instrument percakapan seperti interaksi antar peserta didik.

Dari hasil penelitian yang menjadi factor pendukung dalam pelaksanaan daring mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN Sumberejo adalah adanya jaringan internet, fleksibilitas, kecepatan, dan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Adanya jaringan internet yang ada pada tempat-tempat para guru dan siswa dapat menjadikan pendukung dalam kegiatan pembelajaran.”⁷⁷ Pembelajaran yang dilakukan melalui daring tidak mungkin dapat dilaksanakan apabila tidak ada sama sekali jaringan internet. Dengan kata lain bahwa jaringan internet merupakan salah satu modal pokok dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui

⁷⁷ Wawancara Pribadi Dengan Suparyono

daring. Selain itu juga adanya kecepatan dan fleksibilitas sangat membantu para guru dalam menyampaikan materi ajar kepada para siswa. Tidak jarang kita temui di daerah-daerah tertentu yang meskipun adanya jaringan internet namun kecepatannya masih sangat rendah atau lelet sehingga menyulitkan orang dalam berkomunikasi melalui pesan teks, audio maupun video.

Semua faktor pendukung kegiatan pembelajaran tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak sekolah terutama oleh para guru dan siswa. Hal itu terlihat dari fakta bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dijalankan dengan baik. Semua guru mampu memanfaatkan perkembangan teknologi melalui penggunaan aplikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan WhatsApp, penggunaan aplikasi ini karena lebih sederhana dan semua pihak yang terkait pembelajaran dapat mengoperasionalkan dengan baik.”⁷⁸

Faktor lain yang menjadi pendukung dalam kegiatan pembelajaran daring adalah Sumber Daya Manusia dalam hal ini adalah para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sangat menguasai bidang keilmuannya. Semua guru pengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam berlatar belakang dari sarjana keagamaan sehingga sangat memahami materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Disamping itu juga para

⁷⁸ Wawancara Pribadi Dengan Andri Hizazi

guru juga dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

a. Factor Penghambat Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Sumberejo.

Kendala yang dihadapi selama dalam pembelajaran daring adalah jaringn internet yang tidak stabil, tugas terlalu banyak, sulit focus, pulsa kuota terbatas, aplikasi yang rumit dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka.”⁷⁹Kesulitan yang sering terjadi melalui konsep diri ketika pembelajaran daring/online adalah

- a) Siswa belum bisa memiliki inisiatif sendiri sehingga siswa menunggu instruksi atau pemberian tugas dari para guru.
- b) Siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar online dirumah, siswa mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh para guru.
- c) Tujuan atau target belajar online siswa terhadap pembelajaran masih terbatas pada perolehan nilai yang memuaskan bukan pada kemampuan yang seharusnya mereka tingkatkan.
- d) Sebagian siswa masih belum bisa memonitor, mengatur dan mengontrol belajar online dirumah. Mereka masih terkesan belajar yang seperlunya.
- e) Masih ada siswa yang menyerah dalam mengerjakan tugas ketika terdapat kesulitan dan kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa

⁷⁹Mustakim. Kendala pembelajaran. Yogyakarta: Insan Media

adalah siswa yang jarang melakukan evaluasi prose terhadap hasil belajarnya.

Factor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan hasil penelitian yaitu jaringan internet yang kadang terputus sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal.”⁸⁰ Para siswa yang berada pada daerah yang sinyalnya lemah akan mengalami kesulitan dalam menerima materi ajar yang diberikan oleh para guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Selain jaringan internet keterbatasan kuota menjadi menjadi salah satu oenghambat dalam pembelajaran daring.Hal ini yang sering kali dikeluhkan oleh para siswa dan orang tua karena pembelajaran daring butuh kuota internet dan para siswa meminta uang kepada orang tua guna membeli kuota sebagai syarat agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Masalah jaringan internet dan kuota adalah masalah yang sering terjadi ketika pembelajaran dilakukan melalui daring.Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah dengan memberikan bantuan kuota internet kepada para guru dan siswa dalam memperlancar kegiatan pembelajaran.Pihak sekolah menyadari bantuan yang diberikan kepada guru dan para siswa tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan selama masa pandemic yang dilakukan melalui daring.Belum lagi memang ada materi-materi pelajaran yang harus disampaikan melalui video sehingga membutuhkan jaringan yang kuat dan kuota yang cukup

⁸⁰ Wawancara Pribadi Dengan Suparyono

banyak. Keterbatasan keduanya pasti menjadi kendala tersendiri dalam kegiatan pembelajaran.

Masalah-masalah yang terjadi ketika pembelajaran dilakukan melalui daring adalah sikap para siswa yang cenderung mudah mengalami kejenuhan ketika pembelajaran harus dilakukan dengan pemberian tugas dari para guru.⁸¹ Kejenuhan para siswa dilakukan dengan membawa dampak terhadap kegiatan pembelajaran. Para siswa kadang hanya sekedar absen lalu menghilang tanpa mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai. Upaya yang dilakukan orang tua dan guru dalam mengontrol para siswa agar tetap memiliki semangat untuk belajar tidak semua membuahkan hasil. Pihak orang tua harus berupaya sekuat tenaga dengan memastikan bahwa anak-anaknya benar-benar serius mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh para guru.

Selain sikap para siswa yang sering mengalami kejenuhan juga adanya guru yang kurang peduli terhadap tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Ada guru yang hanya sekedar menyampaikan materi tanpa peduli apakah para siswa dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan, terlebih bahwa tingkat kemampuan para siswa yang berbeda-beda dalam menyerap materi yang diberikan.⁸² Para guru seharusnya mampu memahami karakteristik setiap individu para siswa agar kegiatan pembelajaran dapat dipahami secara maksimal. Kedekatan emosional para

⁸¹ Wawancara Pribadi dengan Eni Gustina,

⁸² Wawancara Pribadi Dengan Apriza

guru dan siswa akan berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran serta dapat meminimalisir hambatan-hambatan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tentang factor yang menjadi penghambat dalam kegiatan pembelajaran, secara umum dapat diminimalisir dan diatasi dengan baik meskipun tidak maksimal. Factor penghambat yang sulit untuk diantisipasi dalam kegiatan pembelajaran adalah soal jaringan internet yang kadang hilang sama sekali ketika pembelajaran sedang berlangsung. Apabila jaringan internet hilang sama sekali maka kegiatan pembelajaran juga akan berhenti karena dalam pembelajaran daring, adanya jaringan dan kekuatan internet adalah bagian terpenting selain juga kuota internet yang harus ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa

1. strategi pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN Sumberejo yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam dengan metode satu arah (ceramah dan tugas) maupun dua arah (diskusi dan quis) dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Indikator keberhasilan penggunaan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam adalah tersampainya materi pelajaran dengan baik dan juga para peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh para guru mata pelajaran pendidikan agama islam.
3. Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran di SMPN Sumberejo adalah adanya WIFI sekolah, bantuan kuota internet, kecepatan dan flaksibilitas yang semuanya berdampak positif terhadap hasil belajar para siswa. Semua faktor pendukung telah dimanfaatkan oleh para guru dan siswa dalam menunjang kegiatan pembelajaran meskipun tidak semuanya bisa maksimal terutama bantuan kuota intenet yang jumlah kuotanya sangat terbatas sehingga siswa harus mencukupi sendiri. Sementara itu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran

daring adalah jaringan yang kurang mendukung, keadaan rumah siswa yang jauh dari jaringan internet/sinyal, sikap siswa yang mudah mengalami kebosanan, kurangnya pengawasan dari orang tua siswa dan guru dalam pembelajaran serta Sarana dan prasarana sekolah yang belum sepenuhnya mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Pihak sekolah telah berusaha semaksimal mungkin meminimalisir segala hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring meskipun tidak sebaik pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka. Dengan segala upaya dan kerjasama pihak sekolah, para guru, para siswa dan wali murid maka kegiatan pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara maksimal.

B. Saran

a. Bagi Siswa

Agar selalu meningkatkan motivasi dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran melalui daring, pro aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengadakan diskusi, Tanya jawab dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh para guru dengan sebaik-baiknya. Tetap semangat untuk belajar ditengah keterbatasan seperti jaringan internet yang susah dan ketersediaan kuota yang kadang telat.

b. Bagi Pihak Sekolah

Berupaya untuk memberikan bantuan fasilitas dan internet kepada para guru dan peserta didik semaksimal mungkin agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal tersebut perlu dilakukan karena masih ada

beberapa siswa yang terkendala masalah koneksi internet saat pembelajaran daring sedang berlangsung.

c. Bagi Orang Tua

Agar dapat memotivasi anak-anaknya untuk tetap semangat belajar ditengah situasi pandemic yang dilakukan melalui daring. Para orang tua juga diharapkan supaya mengontrol dengan baik apakah anak-anaknya mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh atau hanya sekedar absen.

DAFTAR PUSTAKA

- Keengwe.J dan Georgino.D.*The Digital Course Training Workshop For Online Learning And Teaching, Education And Information Technologis*, 17 April 2012.
- Putrawongso, S, Hasanah. U, *Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Jurnal Promosi Volume 3*, 2018.
- Gheytsi, M. Azizifar, A dan Gowhary, H *The Effect Of Smartphon On The Reading Comprehension Of Iranian Efl Learners Social and Behaviaral Sciences*, 2015.
- Drouin,M. Hile,R.E. Vartania,L,R. dan Webb.J. *Student Prefences For Online Lecture Formats Quarterly Review Of Distance Education*, 14 Maret 2013.
- Suryadarma,I.G.P. dan Syanto, S *Pembelajaran Melalui Pendekatan Lingkungan dalam Masyarakat Jurnal Cakrawala Pendekatan* 1993.
- UUD RI No 02 Tahun 2013
- Ricard M, Strees, *Efektivitas Organisasi* (Jakarta: Erlangga 1985)
- Hidayat, *Teori Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).
- I Nyoman, Degeng, *Strategi Pembelajaran* (Ikip Malang: Indonesia Malang,1997).
- Oemar Hamalik.*Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003).
- Denim, Sudarwan.*Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2003).
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Peter,Hubbard*Et Al, A Training Course For TEFL* (Oxford: Oxford University Press)
- Bahri, Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Anderson. 1997. *Pemasaran Jasa Prinsip, Penerapan dan penelitian : Fandy Ciptono*. Yogyakarta: Andi

- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya. h.5
- Bogdan, Robert and Sari Knop Biklen. 1982. *Qualitative Research For Education*. London: Ally dan Bacon, Inc.
- Sanapiah, Faisal. 2004. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutresno, Hadi, *Metodologi Rescarch* (Yogyakarta: Yasbit 1985).
- Miles, Mattew dan A. Maichael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Tjejep Rohendi. Jakarta: UI Pres
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R.&D*. Bandung: Alfabeta